

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KINERJA
KEUANGAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN RASIO RISK
PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING,
CAPITAL (RGEC) PADA PT. BANK BCA SYARIAH DAN PT.
BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh :
Reza Auliya Rohmah
NIM : E20191062
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
SEPTEMBER 2023**

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KINERJA KEUANGAN BANK
DENGAN MENGGUNAKAN RASIO RISK PROFILE, GOOD
CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL (RGEC) PADA
PT. BANK BCA SYARIAH DAN PT. BANK MUAMALAT INDONESIA
PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI


diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

Reza Auliya Rohmah

NIM : E20191062

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
Disetujui Pembimbing



Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak
NIP. 198803012018022001

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KINERJA KEUANGAN
BANK DENGAN MENGGUNAKAN RASIO RISK PROFILE,
GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL
(RGEC) PADA PT. BANK BCA SYARIAH DAN PT. BANK
MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar S.E
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 01 September 2023

Ketua

Sekretaris



Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M.
NIP. 1974042019980320



M. Mirza Pratama, M.M.
NUP.2019071180

Anggota :

1. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M


2. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJJACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Chamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
19680807 200003 1 001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Ḥasyr: 18) *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah, 18

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT dan sebagai ucapan terimakasih skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Moh. Ma'wa Muhyidin dan Ibu Catrina Apriyanti orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk semuanya berkat do'a dan dukungan Ibu dan Bapak saya bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi Ibu & Bapak harus selalu ada disetiap perjalanan & pencapaian hidup saya, i love you more more more.
2. Semua keluargaku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu mendukung, membantu, memberikan masukan padaku.
3. Sahabat-sahabatku mba Vika Karimatu Zulfi, Nurlaili Maulida, dan Bella Izzatunnafsi, yang senantiasa menghiburku, mengerti keluh kesahku, berbagi kisah bersama, semoga persahabatan kita langgeng sampai nenek-nenek.
4. Kepada pemilik nama Abdul Muiz, S.Pd, yang telah berkontribusi sejak awal penulisan skripsi ini sampai titik dimana saya akhirnya mendapatkan gelar S.E terimakasih banyak telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, materi maupun moril kepada saya. Terimakasih telah

menjadi bagian dari perjalanan awal sampai akhir saya menempuh perkuliahan ini, telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.

5. Last but not least, terimakasih untuk Reza Auliya Rohmah, diri saya sendiri yang telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji dan syukur atas ke hadirat Allah SWT. Karena rahmat, karunia, serta taufiq dan hidayahnya saya dapat menyelesaikan SKRIPSI ini dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KINERJA KEUANGAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN RASIO RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL (RGEC) PADA PT. BANK BCA SYARIAH DAN PT. BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2018-2022”**. Sholawat dan salam saya haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang memperkenalkan kita dengan pengetahuan. Adapun tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN KH Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi dan Perbankan.

Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis menyadari bahwa didapat karena dukungan banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Khamdan Rifa'i. S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak., sebagai dosen pembimbing dalam penyusunan Skripsi ini.

4. Dr. Hj Nurul Setianingrum, S.E., M.M., selaku Koordinator Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengajar saya dari semester awal sampai bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh bangga.
6. Bapak dan Ibu Staff TU Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian Skripsi ini.

Penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu orang-orang yang berperan dalam penyusunan skripsi ini, dan mohon maaf penulis tidak bisa membalas kebaikan sebagaimana yang beliau dan teman-teman berikan. Namun penulis selalu berharap semoga Allah memberikan kesehatan serta memberikan kemudahan dalam setiap menuju kebaikan. Amin allahumma amin.....

Penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu, kritik dan saran sangat penulis perlukan demi perbaikan-perbaikan penulisan-penulisan selanjutnya. Akhirnya, harapan terakhir penulis adalah semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan barokah. Amin.....

Jember, 01 September 2023

Penulis

ABSTRAK

Reza Auliya Rohmah, Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak. 2023: Analisis Perbandingan Tingkat Kinerja Keuangan Bank Menggunakan Rasio *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC) di PT. Bank BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2018-2022

Kata kunci: Kinerja Keuangan, RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*), Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

Kinerja RGEC merupakan suatu hal yang penting bagi perbankan. Kinerja tersebut berfungsi untuk menunjukkan apakah perbankan telah secara efektif dan efisien dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya, sehingga setiap bank berupaya untuk memberikan kinerja terbaiknya agar tetap bertahan di tengah persaingan industri jasa keuangan yang semakin ketat.

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana perbedaan tingkat kinerja keuangan bank diukur dengan RGEC pada Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia tahun 2018-2022? 2. Aspek manakah yang paling tinggi terhadap kinerja keuangan antara Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia ?

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Mendeskripsikan perbedaan tingkat kinerja keuangan bank diukur dengan RGEC pada Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia. 2. Aspek manakah yang paling tinggi terhadap kinerja keuangan antara Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan dua hipotesis yang diformulasikan dan diuji menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji independent sample t test, dan uji mann whitney.

Hasil penelitian menunjukkan pada rasio NPF, FDR, GCG, CAR terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia, sedangkan pada rasio ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia. Dengan Bank BCA Syariah memiliki FDR, GCG, dan ROA yang lebih tinggi, sementara Bank Muamalat Indonesia memiliki NPF yang lebih rendah.

Studi tersebut menunjukkan bahwa NPF Bank Muamalat Indonesia memiliki kinerja yang lebih baik daripada NPF Bank BCA Syariah, yang bertanggung jawab untuk mengelola pinjaman dan memastikan suku bunga minimal. FDR Bank Muamalat Indonesia memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan BCA Syariah yang bertanggung jawab mengelola kredit. ROA bank BCA Syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan ROA bank Muamalat Indonesia, yang didasarkan pada berbagai faktor risiko seperti risiko kredit, spread negatif, dan kurs valas.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
LAMPIRAN	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
1. Variabel Penelitian	10
2. Indikator Variabel	12
F. Definisi Operasional	13

G. Asumsi Penelitian	18
H. Hipotesis	21
I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	22
A. Penelitian Terdahulu	22
B. Kajian Teori	30
1. Tingkat Kesehatan Bank	30
2. RGEK	32
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel	44
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	44
D. Analisis Data	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	48
A. Gambaran Obyek Penelitian	48
B. Penyajian Data	49
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	54
D. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82

LAMPIRAN-LAMPIRAN

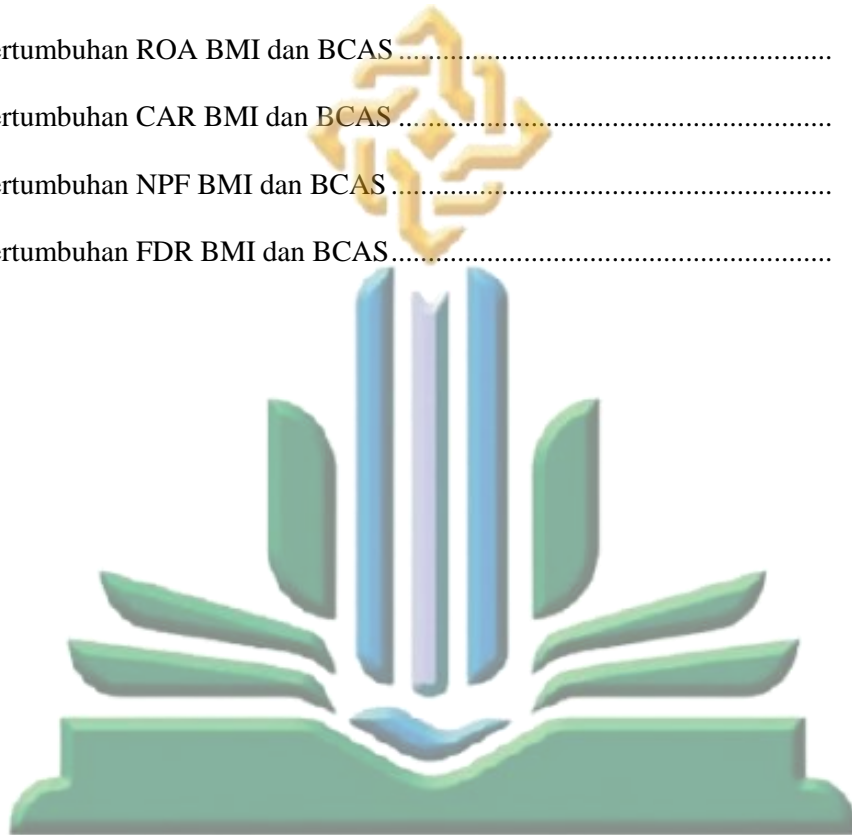
1. Matrik Penelitian	85
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	86
3. Surat Izin Penelitian	87
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	88
5. Jurnal Penelitian	89
6. Data Penelitian	90
7. Hasil Perhitungan SPSS 25	91
8. Surat Keterangan Screening Turnitin 30%	96
9. Surat Selesai Bimbingan	97
10. Biodata	98



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GRAFIK

No	Uraian	Hal.
1.1	Pertumbuhan ROA BMI dan BCAS	3
1.2	Pertumbuhan CAR BMI dan BCAS	4
1.3	Pertumbuhan NPF BMI dan BCAS	5
1.4	Pertumbuhan FDR BMI dan BCAS	6



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Bobot peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan	12
1.2	Indikator Variabel	13
2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	28
2.2	Kriteria Tingkat Kesehatan Bank dengan Pendekatan RGEC	31
2.3	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit (NPF)	35
2.4	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit (FDR).....	36
2.5	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit GCG.....	39
2.6	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit (ROA)	40
2.7	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit (CAR)	42
4.1	NPF BCAS dan BMI	50
4.2	FDR BCAS dan BMI.....	51
4.3	GCG BCAS dan BMI	52
4.4	ROA BCAS dan BMI.....	52
4.5	CAR BCAS dan BMI	53
4.6	Uji Normalitas NPF	54
4.7	Uji Homogenitas NPF.....	55
4.8	Uji Independent Sample T Test NPF.....	56
4.9	Uji Normalitas FDR.....	57
4.10	Uji Homogenitas FDR	57
4.11	Uji Independent Sample T Test	58
4.12	Uji Normalitas GCG	59

4.13 Uji Homogenitas GCG.....	60
4.14 Uji Mann Whitney GCG.....	60
4.15 Uji Normalitas ROA.....	61
4.16 Uji Homogenitas ROA.....	62
4.17 Uji Mann Whitney ROA.....	63
4.18 Uji Normalitas CAR.....	64
4.19 Uji Homogenitas CAR.....	64
4.20 Uji Independent Sample T test CAR.....	65
4.21 Kinerja Keuangan BCAS dan BMI 2018.....	66
4.22 Kinerja Keuangan BCAS dan BMI 2019.....	68
4. 23 Kinerja Keuangan BCAS dan BMI 2020.....	69
4.24 Kinerja Keuangan BCAS dan BMI 2021.....	70
4. 25 Kinerja Keuangan BCAS dan BMI 2022.....	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
1.1	Gambar Kerangka Konseptual.....	18



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang mengikuti hukum Islam dan memiliki sistem penerapan tanpa bunga. Setiap tahun, masyarakat Indonesia lebih bersemangat dari sebelumnya untuk dapat berpartisipasi dalam Bank Syariah karena perkembangan luar biasa yang dialami lembaga-lembaga ini di Indonesia. Bank syariah didefinisikan sebagai bank yang dapat menjalankan seluruh operasional bisnis sesuai dengan menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dan tidak mengandung gharar, maysir, riba, tirani, dan haram. Prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), penghargaan (masalah), dan universalisme (alamiyah).¹

Kinerja keuangan adalah cerminan dari pencapaian yang dapat dilakukan industri mengingat situasi keuangannya saat ini dalam hal aspek operasionalnya, seperti meningkatkan atau menyebarkan modal yang biasanya dapat diukur dengan menggunakan indikator likuiditas, profitabilitas, dan cakupan modal.² Dengan menghitung rasio keuangan bank, kinerja keuangan dimungkinkan untuk menunjukkan kualitas lembaga. Rasio keuangan dapat dihitung dengan memeriksa laporan keuangan bank yang telah dirilis secara berkala. Evaluasi kesehatan bank digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

¹<https://www.bankmuamalat.co.id>.

² Ismail, Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi , Jakarta: Kencana, 2010, 42.

Karena pentingnya sistem ketahanan perbankan yang mengacu pada kesehatan bank, Bank Indonesia sebagai lembaga pengawas perbankan dituntut untuk menyusun peraturan evaluasi kesehatan bank yang mengatur dan mengawasi. Pendekatan CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity and Market Risk Sensitivity*) adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi keadaan kesehatan bank. sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007.³

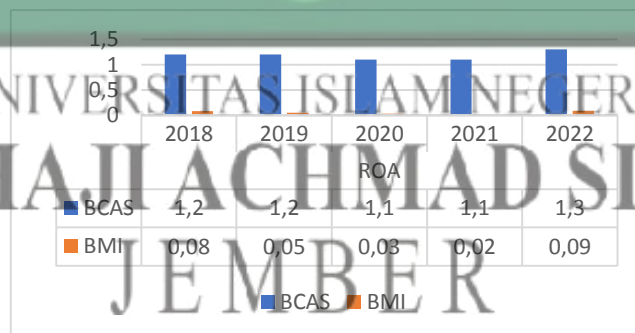
Rasio keuangan *Non-Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur komponen *Profil Risiko* dalam pendekatan RGEC, yang mengevaluasi risiko bawaan atau efektivitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Aspek kedua adalah tata kelola perusahaan yang baik, yaitu struktur yang mengontrol interaksi antara pemangku kepentingan untuk tujuan bisnis selanjutnya. Komponen ketiga adalah profitabilitas, atau pendapatan, yang mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pengembalian dari modal yang diinvestasikan dalam total asetnya. *Return on Asset* (ROA), rasio keuangan, digunakan dalam faktor ini untuk mengukur pendapatan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur aspek ini, menggambarkan jumlah minimum modal yang diperlukan untuk dapat menutupi potensi kerugian akibat pembiayaan

³ Peraturan BI No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, diakses pada www.bi.go.id.

semua aset tetap dan persediaan bank, serta potensi kerugian lainnya akibat investasi aset.⁴

Sangat penting untuk mempertahankan kinerja sebagai salah satu lembaga keuangan bank agar dapat terus beroperasi seefektif mungkin. Secara khusus, persaingan antara bank syariah meningkat sebagai akibat dari bank syariah di Indonesia terus berkembang pada tingkat yang sangat cepat. Akibatnya, bank syariah harus berkinerja lebih baik agar dapat menetapkan standar bagi calon nasabah atau masyarakat terhadap bank syariah.⁵ Setiap bank diharapkan menjaga kesehatannya berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 karena bank mengutamakan perolehan profitabilitas. Karena mencari keuntungan bank adalah langkah berisiko tinggi ke arah yang sama. Salah satu elemen yang harus dijaga agar kinerja tetap stabil adalah kinerja bank.

Grafik 1.1
Pertumbuhan ROA BCAS dan BMI



sumber: Laporan Keuangan BCAS dan BMI, data diolah peneliti

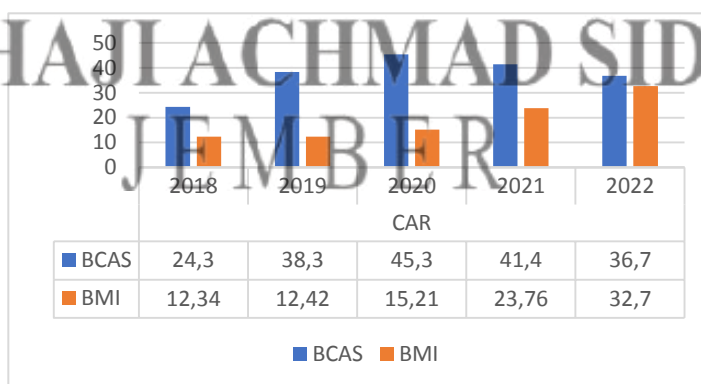
⁴ Elex Sarmigi, dkk, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Indramayu: Abad CV. Adanu Abimata, 2022), 114-118

⁵ Muh. Taslim Dangnga dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin, Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), 25.

ROA, ROE, dan BOPO dapat digunakan untuk mengukur kapasitas penghasilan. Peneliti menggunakan ROA untuk menentukan keuntungan perbankan dalam penelitian ini. Kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan pendapatan dari rata-rata total aset bank dinilai menggunakan ROA.

Menunjukkan bahwa ROA Ban BCA Syariah naik sebesar 1,2% dari tahun 2018 hingga 2019 sebelum menurun sebesar 1,1% pada tahun 2020 dan 2021 dan mulai naik lagi sebesar 1,3% pada tahun 2022. ROA Bank Muamalat Indonesia, mengalami fukuasi setiap tahun. Menurut fakta yang disebutkan di atas, nilai ROA BCAS lebih unggul dari nilai ROA BMI. Ini mengklaim bahwa Bank BCA Syariah mengungguli Bank Muamalat Indonesia seperti yang terlihat dari nilai ROA di Bank BCA Syariah pada tahun 2022, yaitu 1,3%, dibandingkan dengan ROA Bank Muamalat Indonesia, yaitu 0,09%. Tingkat laba yang direalisasikan oleh bank meningkat dalam proporsi langsung terhadap ROA-nya

Grafik 1.2
Pertumbuhan CAR BCAS dan BMI

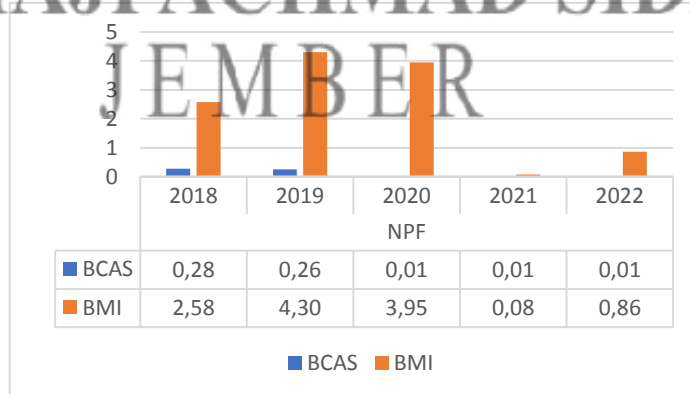


sumber: Laporan Keuangan BCAS dan BMI, data diolah peneliti

Grafik 1.2 Sebagai bukti bahwa CAR di Bank BCA Syariah mengalami fluktuasi, turun sebesar 24,3% pada tahun 2018 sebelum naik sebesar 38,3% pada tahun 2019, meningkat lagi pada tahun 2020 sebesar 45,3% sebelum menurun pada tahun 2021 sebesar 41,4% pada tahun 2021, kembali menurun lagi pada tahun 2022 sebesar 36,7%. CAR dalam Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ketahun untuk tahun 2018 ke 2019 turun 12,34% dan naik 12,42%, namun dari tahun 2020 ke 2022 naik cukup tinggi sebesar 32,7%.

Berdasarkan Grafik 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata CAR Bank BCA Syariah periode 2018–2022 lebih tinggi sebesar 36,7% dibandingkan rata-rata CAR Bank Muamalat Indonesia yaitu 32,7%. Hal ini menunjukkan bahwa jika membandingkan kinerja berdasarkan nilai CAR, Bank BCA Syariah mengungguli Bank Muamalat Indonesia. Kepercayaan publik akan meningkat dengan rasio CAR yang lebih besar, yang pada akhirnya akan mendorong profitabilitas perusahaan

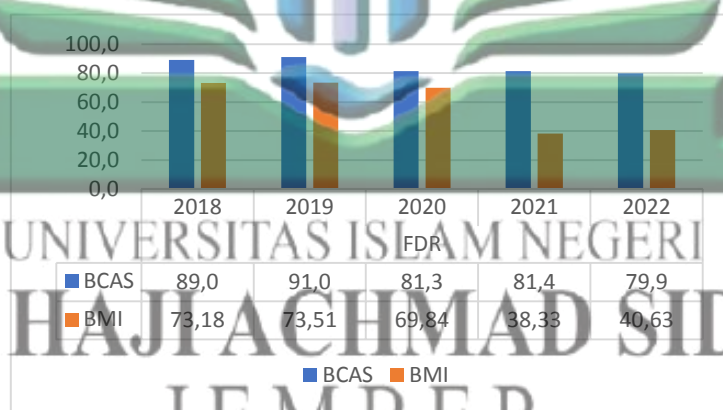
Grafik 1.3
Pertumbuhan NPF BCAS dan BMI



sumber: Laporan Keuangan BCAS dan BMI, data diolah peneliti

Grafik 1.3 menunjukkan bagaimana nilai NPF dalam Bank Muamalat Indonesia telah berubah, seperti yang terlihat pada penurunan 2,58% dari 2018 hingga 2019 dan peningkatan 4,30% dari 2018 hingga 2019. Bank Muamalat Indonesia NPF perlahan turun 0,08% antara tahun 2020 dan 2021, kemudian naik ditahun 2022 sebesar 0,86%. Nilai NPF Bank BCA Syariah yang pertama kali terlihat pada 2018 naik 0,28%, turun 0,26% pada 2019, lalu perlahan turun 0,01% dari 2020 ke 2022. Hal ini menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan menggunakan nilai NPF, Bank BCA Syariah NPF lebih unggul dari Bank Muamalat Indonesia. Semakin baik kondisi bank, semakin rendah rasio NPF, semakin sedikit keuangan bermasalah yang ada.

Grafik 1.4
Pertumbuhan FDR BCAS dan BMI



sumber: Laporan Keuangan BCAS dan BMI, data diolah peneliti

Grafik 1.4 Hal ini menunjukkan bahwa nilai FDR Bank BCA Syariah naik sebesar 91,0% dari tahun 2018 hingga 2019, pada tahun 2020 sampai denn 2022 menurun sebesar 79,9%. Sementara nilai FDR untuk Bank Muamalat Indonesia berfluktuasi, turun 73,18% pada 2018 dan naik 73,51% pada 2019, Kemudian turun pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 69,84% dan 38,33%. Lalu pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 40,63%. Ini menunjukkan bahwa,

jika dibandingkan dengan Bank BCA Syariah, FDR Bank Muamalat Indonesia lebih unggul. Semakin rendah tingkat likuiditas bank, semakin besar rasio FDR yang ditunjukkan.⁶

Bank Muamalat Indonesia ialah perbankan pertama yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yaitu larangan menggunakan instrumen bunga melainkan menggunakan sistem bagi hasil.⁷ Alasan saya memilih Bank Muamalat Indonesia karena Bank Muamalat selama kurun waktu 5 tahun mengalami fluktuasi. Sedangkan alasan saya memilih Bank BCA Syariah juga perbankan syariah yang ada di Indonesia, yang telah berkembang sejak awal beroperasi yaitu pada tahun 2010 dan merupakan Bank Syariah yang masuk dalam top 10 bank terbaik di Indonesia Tahun 2022 versi forbes. Bank syariah dapat dikatakan baik apabila perbankan syariah tersebut kondisi kinerja keuangannya dalam keadaan baik. Saat ini kondisi kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia sedang kurang baik. Selama kurun waktu tahun 2018 sampai 2022 ini, pada diagram yang tertera diatas total dari *Return on Assets* (ROA) yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Selain itu, NPF (*Non-Performing Financing*) di Bank Muamalat Indonesia cenderung meningkat setiap tahun, kadang-kadang melebihi 5%, melebihi batas atas standar peraturan. Rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio/CAR*) Bank Muamalat Indonesia periode 2018 hingga 2022 berada di atas 8%, melebihi yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlement* (BIS),

⁶ Agustin Tri Lestari. Pengaruh Financing To Deposito Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN Di Indonesia Periode 2011-2019. Jurnal Perbankan Syariah. Vol 5, 2021, 39 diakses 17/12/22 jam 13.15.

⁷ www.bankmuamalat.co.id, diakses pada tanggal 22 September 2022 Pukul 14.45

sehingga sangat baik. Namun demikian, meskipun kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia saat ini buruk, Bank Muamalat Indonesia terus berfungsi dengan baik dan menjalankan bisnis seperti biasa. Menurut laporan keuangan per Maret 2020, rasio keuangan Bank Muamalat Indonesia masih dalam batas yang ditentukan. Bank Muamalat Indonesia saat ini tengah berkonsentrasi memperbaiki kredit bermasalah nasabah yang meningkat akibat pandemi Covid-19.⁸

Meskipun nilai rasio keuangan Bank BCA Syariah berfluktuasi, tetapi kondisi kinerja keuangan yang dialami sepanjang operasi pertamanya hingga saat ini dapat dikatakan menguntungkan. Hal ini ditunjukkan pada grafik di atas, yang menunjukkan bahwa dari tahun 2018 hingga 2022, *Return on Assets* (ROA) Bank BCA Syariah secara keseluruhan mengalami pasang surut namun tetap konstan di angka 1% dan mengalami pasang surut yang khas. Dan meskipun pembiayaan Bank BCA Syariah buruk, namun dipandang baik karena tidak melampaui maksimum legal 5%. Selain itu, bank-bank milik Bank BCA Syariah memiliki rasio kecukupan modal yang baik yaitu di atas 8% yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlement* (BIS). Selama pandemi Covid-19, Bank BCA Syariah masih terus berkembang. Bank BCA Syariah meresmikan kantor cabang pertamanya di Pulau Sulawesi pada Rabu, 15 Juli 2020.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut dan melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Analisis Perbandingan Tingkat Kinerja Keuangan Bank Menggunakan

⁸ www.bankmuamalat.co.id, diakses pada tanggal 17 Desember 2022 Pukul 09.25

Rasio *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* (RGEC) di PT. Bank BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2018-2022".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbedaan tingkat kinerja keuangan bank diukur dengan RGEC pada Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia tahun 2018-2022 ?
2. Aspek manakah yang paling tinggi terhadap kinerja keuangan antara Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuannya yaitu :

1. Mendeskripsikan perbedaan tingkat kinerja keuangan bank diukur dengan RGEC pada Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.
2. Aspek manakah yang paling tinggi terhadap kinerja keuangan antara Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memajukan pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan dan bisnis yang berkaitan dengan perbankan, khususnya di bidang variabel yang menganalisis dan membandingkan tingkat kesehatan bank.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerjanya, menetapkan kebijakan, dan membuat rencana bisnis yang baik untuk menghadapi krisis keuangan global dan daya saing di industri perbankan.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi untuk masyarakat tentang perbandingan tingkat kesehatan bank BCA Syariah dan bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021.

c. Bagi Penulis

Penulis mampu menerapkan pengetahuan teoritis yang telah mereka pelajari selama masa kuliah melalui penggunaan penelitian ini. Dengan memasukkan informasi dan pemahaman baru ke dalam Penilaian

Kinerja Keuangan Bank.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian yang lebih luas dan komprehensif tentang Penilaian Kinerja Keuangan Bank..

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek dari suatu penelitian. Variabel yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah faktor yang tidak terkait yang akan mempengaruhi bagaimana variabel dependen muncul.⁹ Dengan menggunakan variabel berikut yakni:

- 1) *Risk Profile*
- 2) Tata Kelola Perusahaan (GCG)
- 3) Rentabilitas (*Earnings*)
- 4) Permodalan (*Capital*)

Objek yang digunakan dalam penelitian ini ialah perbedaan tingkat kesehatan bank berdasarkan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* (RGEC) pada bank BCA Syariah dan bank Muamalat Indonesia tahun 2018-2021.

b. Variabel Dependen

Variabel *dependen* ialah variabel yang dipengaruhi oleh hasil dari keberadaan variabel independen. Yang menjadi variabel dependen (Y) ialah Kinerja yang ditentukan oleh Tingkat Kesehatan Bank. Selanjutnya dilakukan pembobolan peringkat komposit dalam masing-masing komponen berdasarkan peringkatnya. Untuk menentukan nilai patokan dalam penentuan, angka ini akan digunakan sebagai acuan.

tingkat *kesehatan* bank yang berkaitann. Berikut merupakan besarnya nilai yang diberikan:

⁹ I Made Indra, dkk, Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 3.

- 1) PK 1 bernilai 5 (lima)
- 2) PK 2 bernilai 4 (empat)
- 3) PK 3 bernilai 3 (tiga)
- 4) PK 4 bernilai 2 (dua)
- 5) PK 5 bernilai 1 (satu)

Nilai inilah yang dijadikan perbandingan untuk menentukan peringkat dari *seluruh* komponen yang digunakan dalam penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC. Kemudian dilakukan penyesuaian dengan tabel peringkat komposit tingkat kesehatan bank di bawah ini:

Tabel 1.1
Bobot Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	86-100	Sangat Sehat
PK 2	71-85	Sehat
PK 3	61-70	Cukup Sehat
PK 4	41-60	Kurang Sehat
PK 5	<40	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP Tahun 2011

2. Indikator Variabel

Dalam penelitian ini, menggunakan indikator risk profile yang ditinjau dari rasio NPF dan FDR, variabel *governance* yang ditinjau dari laporan GCG, variabel *earnings* yaitu ditinjau dari rasio ROA, serta variabel *capital* ditinjau dari rasio CAR

Tabel 1.2
Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Ref
1	Risk Profile	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ $FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio	Elex Sarmigi, dkk.
2	GCG	Melihat laporan self assessment yang terdapat dalam laporan keuangan	Ordinal	Elex Sarmigi, dkk.
3	Earnings	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	Elex Sarmigi, dkk
4	Capital	$CAR = \frac{\text{Modal Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	Elex Sarmigi, dkk

F. Definisi Operasional

1. Risk Profile

Penilaian faktor profil risiko mempertimbangkan risiko inhern dan efektivitas manajemen risiko yang diterapkan pada kegiatan operasional bank.

Penelitian ini hanya menggunakan dua penilaian risiko yaitu:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit ialah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*.¹⁰

Semakin tinggi NPF berarti bank memiliki masalah pembiayaan, sedangkan jika nilai NPF yang lebih rendah berarti bank hanya memiliki masalah pembiayaan sedikit. Ini berdampak pada operasi bank dan produksi laba. Laba juga mempengaruhi profitabilitas, sehingga tingkat NPF akan berdampak pada profitabilitas..¹¹

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas ialah risiko yang terkait dengan kegagalan bank untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pembiayaan arus kas atau dari riset likuid yang dapat dijamin tanpa mengganggu operasi bank dan kesehatan keuangan dikenal sebagai risiko likuiditas.¹²

Risiko likuiditas dapat melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), aktivitas treasury, investasi, dan kegiatan hubungan koresponden dengan bank lain. Sebagai contoh:

¹⁰ Eko Sudarmanto, dkk, Manajemen Risiko Perbankan (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 11.

¹¹ Abdul Nasser Hasibuan, dkk, "Audit Bank Syariah", Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2020), 136-137

¹² Elex Sarmigi, dkk, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Indramayu: Abad CV. Adanu Abimata, 2022), 115

- 1) Bank tidak mampu memenuhi penarikan kredit oleh nasabah karena dana yang tersedia tidak mencukupi.
- 2) Bank mengalami kalah kliring dan tidak dapat memenuhi kekurangan di Bank Indonesia.
- 3) Bank tidak dapat memenuhi permintaan penarikan dana masyarakat yang terjadi tiba-tiba.
- 4) Bank tidak memperoleh pinjaman dari bank lain pada saat bank memerlukan likuiditas.¹³

Risiko likuiditas dapat dihitung menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) semakin tinggi nilai yang dihasilkan menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank semakin rendah.

2. *Good Corporate Governance*

Dalam penelitian ini, komponen tata kelola lebih berbobot terhadap penilaian GCG (*Good Corporate Governance*). GCG (*Good Corporate Governance*) pada hakikatnya adalah suatu sistem (input, proses, output) dan kumpulan aturan yang menjadi perhatian (stakeholders) dalam rangka memenuhi tujuan perusahaan.

Untuk memastikan penerapan prinsip GCG maka bank harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berulang yang kurang lebih meliputi sebelas faktor penilaian, yakni:

- a. Pelaksanaan tugas dan wewenang dan tanggungjawab dewan komisaris.
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab direksi.

¹³ Eko Sudarmanto, dkk, Manajemen Risiko Perbankan (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 20.

- c. Kelengkapan komite.
- d. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan pengawas syariah.
- e. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.
- f. Penenangan fungsi kepatuhan bank.
- g. Penerapan benturan kepentingan.
- h. Penerapan fungsi audit ekstrem.
- i. Penerapan fungsi audit intern.
- j. Batas maksimum penyaluran dana (BMPD).
- k. Tranparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, serta pelaporan internal.¹⁴

Prinsip dasar *Good Corporate Governance* menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/2013 yaitu sebagai berikut:

- a. Transparansi (*tranparancy*), ialah keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.
- b. Akuntabilitas (*accountability*), ialah kejelasan fungsi dan pelaksanaan penanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
- c. Pertanggungjawaban (*responsibility*), ialah kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan bank yang sehat.

¹⁴ Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum (Diakses 25/10/22 Pukul 13.34)

- d. Independensi (*independency*), ialah pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
- e. Kewajaran (*fairness*), ialah keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹⁵

3. *Earnings*

Penilaian rentabilitas ialah penilaian kondisi dan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Di bank, penilaian rentabilitas (*earning*) sangat penting karena ini adalah salah satu kriteria yang digunakan untuk mengukur seberapa sehat institusi tersebut dalam hal kapasitasnya untuk menghasilkan laba.

Kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan faktor-faktor yang mendukung *core earning*, dan kapasitas laba untuk meningkatkan permodalan dan aspek laba di masa depan merupakan karakteristik bank dalam hal profitabilitas.¹⁶

Penelitian ini menggunakan penilaian rasio ROA (*Return on Asset*) dalam penilaian faktor rentabilitas. *Return on Asset* (ROA) merupakan laba yang diperoleh kemudian dikaitkan dengan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.¹⁷

¹⁵ Elex Sarmigi, dkk, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Indramayu: Abad CV. Adanu Abimata, 2022), 117

¹⁶ Elex Sarmigi, dkk, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Indramayu: Abad CV. Adanu Abimata, 2022), 119

¹⁷ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, Analisis Laporan Keuangan (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 157

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari semua investasi yang telah dilakukan.¹⁸

4. *Capital*

Selain berfungsi sebagai sumber pembiayaan utama untuk kegiatan operasionalnya, pembiayaan untuk bank dan bisnis pada umumnya juga berfungsi sebagai perlindungan terhadap potensi kerugian. Selain itu, modal membantu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kapasitas bank untuk memenuhi perannya sebagai lembaga perantara

Permodalan merupakan faktor penting sebuah bank, karena jika bank memiliki permodalan yang baik maka akan dapat berjalan efektif sesuai dengan tujuan bank itu sendiri. Permodalan menunjukkan besarnya jumlah minimum modal yang diperlukan untuk membiayai semua aset tetap dan investasi bank serta potensi risiko kerugian yang terkait dengan investasi pada aset berisiko.¹⁹

G. **Asumsi Penelitian**

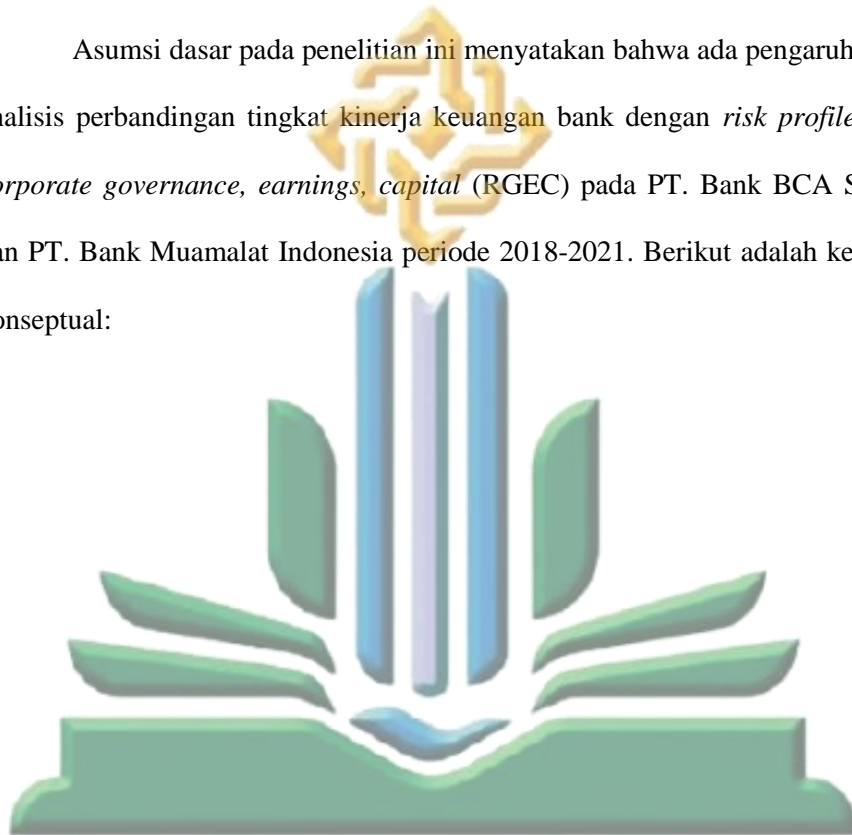
Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau asumsi, yaitu semacam titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti. Sebelum memulai proses pengumpulan data, peneliti harus secara jelas mendefinisikan asumsi dasarnya. Anggapan dasar untuk memperkuat faktor-faktor yang menjadi fokus

¹⁸ Ulil Magfiroh, Nur Ika Mauliyah, *EFFECT OF PROFIT MANAGEMENT ON COMPANY PERFORMANCE*, Vol.7, Journal of Academic Research and Science, 2022, 28

¹⁹ Sarmigi, 119

perhatian penelitian dan membantu peneliti membangun hipotesis selain menyediakan kerangka kerja yang kuat untuk masalah yang dihadapi.²⁰

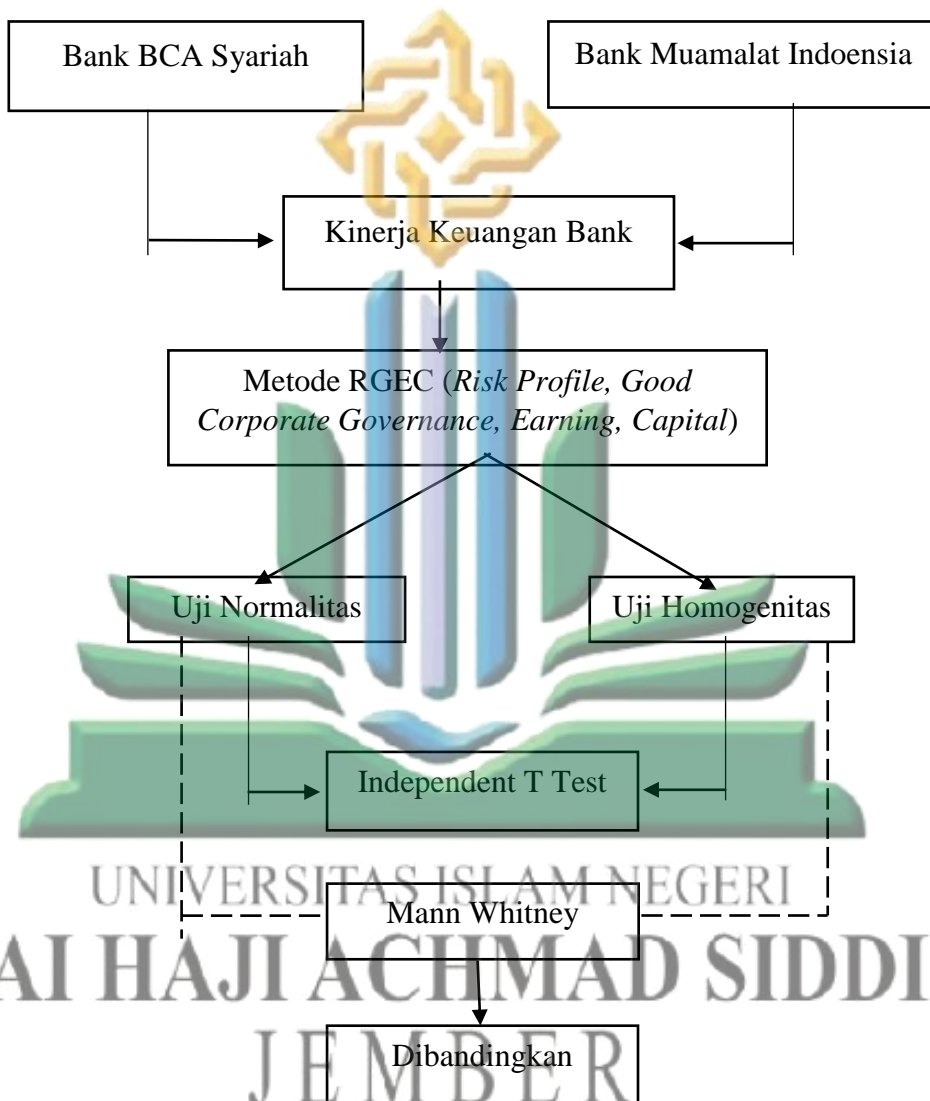
Asumsi dasar pada penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara analisis perbandingan tingkat kinerja keuangan bank dengan *risk profile, good corporate governance, earnings, capital* (RGEC) pada PT. Bank BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2018-2021. Berikut adalah kerangka konseptual:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

²⁰ Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., dkk, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember:IAIN Jember, 2019), 41

Gambar 1.1
Kerangka Konseptual



H. Hipotesis

1. H_0 = Tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan antara Bank BCA Syariah dengan Bank Muamalat Indonesia.
2. H_1 = Terdapat perbedaan terhadap kinerja keuangan antara Bank BCA Syariah dengan Bank Muamalat Indonesia.

I. Sistematika Pembahasan

Menerangkan kerangka penulisan skripsi dari Bab I (Pendahuluan) hingga Bab IV (Penutup). Alur penulisan pada penelitian ini yakni:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berfungsi sebagai dasar penelitian dan mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

3. BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini membahas mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan.

4. BAB IV PENUTUP DAN KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang disampaikan peneliti terkait dengan temuan, pembahasan dan kesimpulan akhir hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian ini yakni:

1. Nurrahmania dan Nurul Huda 2021. Melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah Menggunakan Metode RGEC Periode 2015-2019” merupakan penelitian komparatif. Adapun hasil dalam penelitian ini membuktikan variabel (CAR) Tidak Terdapat Perbedaan Yang Signifikan CAR, Pada Bank Bni Syariah Dan Bank Mandiri Syariah. (NPF) Tidak Terdapat Perbedaan Yang Signifikan NPF Pada Bank Bni Syariah Dan Bank Mandiri Syariah.(ROA) Terdapat Perbedaan Yang Signifikan ROA Pada Bank Bni Syariah Dan Bank Mandiri Syariah. (ROE) Tidak Terdapat Perbedaan Yang Signifikan ROE Pada Bank Bni Syariah Dan Bank Mandiri Syariah (BOPO) Tidak Terdapat Perbedaan Yang Signifikan BOPO Pada Bank Bni Syariah Dan Bank Mandiri Syariah. (FDR) Tidak Terdapat Perbedaan Yang Signifikan FDR Pada Bank Bni Syariah Dan Bank Mandiri Syariah. Kinerja Keuangan tidak terdapat perbedaan Yang Signifikan antara CAR, NPF, ROA, ROE, BOPO dan FDR Pada Bank Bni Syariah Dan Bank Mandiri Syariah²¹

²¹ Nurrahmania dan Nurul Huda. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah Menggunakan Metode RGEC Periode 2015-2019. Jurnal Manajemen, Vol 13, 2021.

2. Rusta Tri Destiana 2019. Melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Devisa dan Non Devisa Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi pada Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah Periode 2013-2017)”. Merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun hasil dalam penelitian ini membuktikan terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan bank Devisa dan Non Devisa yaitu dengan melihat nilai signifikan $<0.05\%$. Hasil yang signifikan sebesar $>0,05\%$ menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan bank Devisa dan Non Devisa, menurut rasio FDR, BOPO, dan GCG.²²
3. Rama Diana Putri, dkk 2021. Melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Tingkat Kesehatan Kinerja Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah dengan Metode RGEC ”. merupakan penelitian yang menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun hasil dalam penelitian ini membuktikan kesehatan kinerja Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah yaitu terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada variabel (FDR/LDR), ROA, ROE sedangkan pada variabe

²² Rusta Tri Destiana, Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Devisa dan Non Devisa Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi pada Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah Periode 2013-2017), (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019).

(NPF/NPL),GCG, dan CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah.²³

4. Amartantina Novitasari 2019. Melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan RGEN (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning And Capital) Pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri Tahun 2013- 2017 “. Merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun hasil dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil NPL antara BSM dan Muamalat. Ini didasarkan pada tabel output dari uji sampel Independen di bagian Asumsi varians yang sama, yang menunjukkan bahwa nilai NPL sig. (2-tailed) sebesar $0,601 > 0,05$. Nilai sig untuk variabel LDR diketahui berdasarkan tabel output Uji sampel independen di bagian Asumsi varians yang sama. Rata-rata nilai LDR antara BSM dan Muamalat menunjukkan perbedaan yang signifikan (nyata) (2-tailed) sebesar $0,148 > 0,05$. Tergantung pada output nilai Asymp yang diketahui pada variabel ROA. Sig. (2-tailed) dari 0,116, sebagai akibat dari Asymp. Tidak ada perbedaan ROA yang terlihat antara Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri, seperti yang ditunjukkan oleh sig. (2-tailed) dari 0,116 $> 0,05$. Berdasarkan tabel output uji sampel independen di bagian Equal variances asumsikan, dimungkinkan untuk menentukan nilai sig untuk

²³ Rama Diana Putri, dkk, “Perbandingan Tingkat Kesehatan Kinerja Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah dengan Metode RGEN”, *Journal Ekombis Review*, Vol. 9, No. 2, (July, 2021):327.

variabel NIM. Terdapat perbedaan nyata dan signifikan antara rata-rata temuan CAR BSM dengan Muamalat (2-tailed) sebesar 0,005.²⁴

5. Nanda Sapira Meilanita 2019. Melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode RGEC (Studi Komparatif Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri 2014-2016)”. Merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa Risk Profile rasio NPL, BSM dan Bank Mandiri dalam predikat Sehat. Dari rasio LDR, BSM masuk dalam predikat Sehat. Sedangkan Bank Mandiri di tahun 2014 masuk dalam predikat Sehat dan ditahun 2015-2016 masuk dalam predikat Cukup Sehat. Dari penilaian GCG, BSM dan Bank Mandiri masuk dalam predikat Sehat. Dari segi Earning rasio ROA BSM masuk dalam predikat Kurang Sehat. Sedangkan Bank Mandiri masuk dalam predikat Sehat. Dari segi Capital rasio CAR, BSM dan Bank Mandiri sama-sama masuk predikat Sangat Sehat. Dari rasio NPL 2014-2015 Bank Mandiri lebih unggul, tahun 2016 BSM lebih unggul. Dari rasio LDR tiga tahun periode Bank Mandiri lebih unggul, GCG tahun 2014 BSM lebih unggul, 2015 Bank Mandiri lebih unggul, dan 2016 mempunyai nilai komposit yang sama. Dari rasio ROA tiga tahun Bank

²⁴ Amartantina Novitasari, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning And Capital) Pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri Tahun 2013- 2017), (Tesis IAIN Ponorogo, 2019).

Mandiri lebih unggul. Dari rasio CAR tiga tahun Bank Mandiri lebih unggul.²⁵

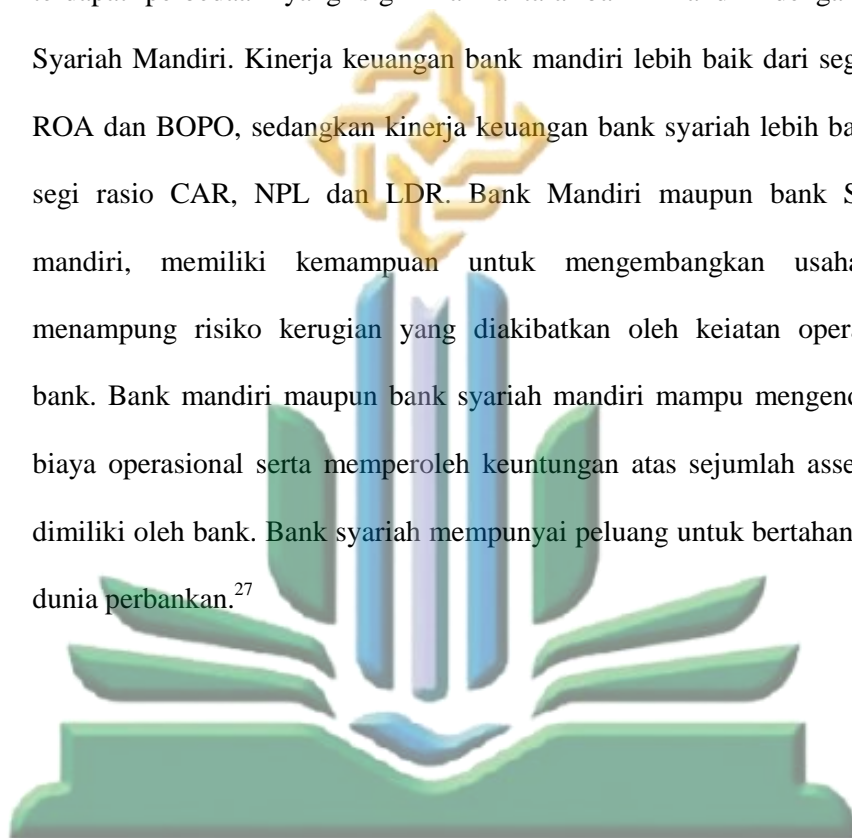
6. Rizki Fajar Isnain 2020. Melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah Menggunakan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC) Periode 2016-2018”. Merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada Variabel NPF, GCG, ROA dan ROE pada Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah, kemudian tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Variabel FDR, BOPO dan CAR pada Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah. Meskipun begitu berdasarkan nilai rata-rata semua rasio, BNI Syariah dinilai lebih baik dalam rasio NPF, BOPO, ROA, ROE, dan CAR, sementara BSM hanya unggul dalam rasio FDR dan GCG. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah memiliki kinerja keuangan yang berbeda dan berdampak positif maupun negatif terhadap kemajuan dan kemunduran kedua bank tersebut.²⁶

7. Saskia 2020. Melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional periode 2015-2019”. Merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan

²⁵ Nanda Shapira Meilanita, Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode RGEC (Studi Komparatif Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri 2014-2016), (Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019).

²⁶ Rizki Fajar Isnain, Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah Menggunakan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC) Periode 2016-2018, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio NPL terdapat perbedaan yang signifikan antara bank Mandiri dengan bank Syariah Mandiri. Kinerja keuangan bank mandiri lebih baik dari segi rasio ROA dan BOPO, sedangkan kinerja keuangan bank syariah lebih baik dari segi rasio CAR, NPL dan LDR. Bank Mandiri maupun bank Syariah mandiri, memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha dan menampung risiko kerugian yang diakibatkan oleh keiatan operasional bank. Bank mandiri maupun bank syariah mandiri mampu mengendalikan biaya operasional serta memperoleh keuntungan atas sejumlah asset yang dimiliki oleh bank. Bank syariah mempunyai peluang untuk bertahan dalam dunia perbankan.²⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

²⁷ Saskia, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional periode 2015-2019, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020.

Tabel 2.1
Perbedaan dan persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nurrahmania dan Nurul Huda (2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah Menggunakan Metode RGEC Periode 2015-2019	Perbandingan Kinerja Keuangan Bank dengan metode RGEC	Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah tahun penelitian yang dilakukan adalah 2018-2022
2	Rusta Tri Destiana (2019)	Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Devisa dan Non Devisa Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi pada Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah Periode 2013-2017)	Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC. Pendekatan Kuantitatif	Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia Periode 2018-2022
3	Rama Diana Putri, dkk (2021)	Perbandingan Tingkat Kesehatan Kinerja Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah dengan Metode RGEC	Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC.	Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia Periode 2018-2022

No	Nama (Tahun)	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Amartantina Novitasi (2019)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan RGEC pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2017	Pendekatan Kuantitatif Metode RGEC	Rentabilitas hanya menggunakan rasio ROA Periode tahun 2018-2022
5	Nanda Shapira Meilanita (2019)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode RGEC (Studi Komparatif Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri 2014-2016)	Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Pendekatan Kuantitatif	Metode RGEC dengan sampel Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia periode 2018-2022
6	Rizki Fajar Isnain (2020)	Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah Menggunakan Metode <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i> (RGEC) Periode 2016-2018.	Menganalisis perbandingan Tingkat Kesehatan bank Pendekatan Kuantitatif	Sampel Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia tahun 2018-2022 Rasio NPF, FDR, GCG, ROA dan CAR.
7	Saskia (2020)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional periode 2015-2019	Metode RGEC Pendekatan kuantitatif	Perbandingan tingkat kinerja keuangan bank dan tahun penelitian yang dilakukan adalah 2018-2022

Sumber: data diolah

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, persamaannya terletak pada perbandingan tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian dan periode tahun penelitian. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda, memiliki unsur kebaruan dan orisinalitas dari penelitian sebelumnya. Sehingga hasil yang nantinya di dapat dari penelitian yang akan dilakukan penulis diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi kita semua.

B. Kajian Teori

1. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah kekuatan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan guna memenuhi seluruh kewajibannya dengan ketentuan yang berlaku di perbankan, yakni:

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan dari modal sendiri.
- b. Kemampuan mengelola dana bank.
- c. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain.
- d. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.²⁸

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, Untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap bank, bank harus menjaga tingkat kesehatannya.. Tingkat kesehatan bank juga dimanfaatkan sebagai salah satu saran dalam menilai

²⁸ V. Wiratna Sujarweni, Analisis Laporan Keuangan, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hal. 71

keadaan dan permasalahan yang dihadapi bank, baik dari sisi *corrective action* yang dilakukan oleh bank maupun *supervisory action* yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan.²⁹ Kriteria berikut harus digunakan oleh bank umum syariah untuk menentukan tingkat kesehatan bank yakni:

- a. Profil risiko (*risk profile*)
- b. *Good Corporate Governance*
- c. Rentabilitas (*earnings*)
- d. Permodalan (*capital*)

Bank dikatakan sehat dilihat dari penilaian risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan secara umum baik, apabila dalam penilaian menunjukkan nilai yang buruk maka bank harus segera mengatasi permasalahan tersebut.³⁰

Faktor-faktor diatas diterapkan peringkatnya berdasarkan kerangka analisis sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Tingkat Kesehatan Bank Dengan Pendekatan RGEN

Bobot	Peringkat Komposit	keterangan
86%-100%	Peringkat Komposit 1 (PK 1)	Sangat Sehat
71%-85%	Peringkat Komposit 2 (PK 2)	Sehat
61%-70%	Peringkat Komposit 3 (PK 3)	Cukup Sehat
41%-60%	Peringkat Komposit 4 (PK 4)	Kurang Sehat
≤40%	Peringkat Komposit 5 (PK 5)	Tidak sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP Tahun 2011

²⁹ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah (diakses 26/10/22 jam 16.20)

³⁰ Lampiran 2 Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Umum

- 
- a. Peringkat Komposit 1 (PK 1), menunjukkan kesehatan Bank sangat sehat. Sehingga dinilai mampu menekan pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal.
- b. Peringkat Komposit 2 (PK 2), menunjukkan kesehatan Bank sehat secara. Sehingga dinilai mampu menekan pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal.
- c. Peringkat Komposit 3 (PK 3), menunjukkan kesehatan Bank cukup sehat. Sehingga dinilai cukup mampu menekan pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis, namun belum tentu mampu menekan faktor-faktor eksternal.
- d. Peringkat Komposit 4 (PK 4), menunjukkan kesehatan Bank kurang sehat. Sehingga dinilai kurang mampu menekan pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal, sehingga perlu segera melakukan assessment pada faktor yang mempengaruhi penilaian tersebut.
- e. Peringkat Komposit 5 (PK 5), menunjukkan kesehatan Bank tidak sehat. Sehingga bank dinilai tidak mampu sama sekali menekan pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal.

2. RGEC

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan Profil Risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital* atau dikenal dengan metode RGEC, Bank Indonesia mengambil langkah-langkah strategis untuk

mendorong penerapan manajemen risiko bank. Pedoman perhitungan selanjutnya diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan bank umum wajib melakukan *self-assessment* terhadap tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC. Hasil penerapan manajemen risiko dan RGEC di bank menunjukkan kualitas manajemen yang efektif. Dengan kata lain, efek strategi manajemen adalah satu-satunya yang diperhitungkan ketika mengevaluasi variabel rentabilitas dan permodalan. Sejak tanggal 1 Januari 2012, metode RGEC ini telah digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank untuk periode waktu yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, dan sekaligus telah mencabut PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan metode CAMELS.

Dengan memperbarui peraturan PBI dari PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMELS terhadap PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan pemeringkatan bank berbasis risiko (RBBR), yang dalam penelitian ini disebut RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*), Bank Indonesia telah menyempurnakan metode penilaian kesehatan bank. Dengan adanya metode RGEC ini, bank syariah dapat segera melakukan evaluasi dan perbaikan apabila ditemukan kelemahan dalam pengambilan keputusan. Dengan begitu bank mampu

bersaing dalam meningkatkan standarisasi kesehatan perbankan. Selain daripada itu dapat meningkatkan daya tarik para investor menginvestasikan modal di bank syariah yang menawarkan pengembalian lebih tinggi terbukti dari situasi keuangan bank yang sehat.

Selain itu, investor dapat mengetahui bank syariah mana yang akan menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi dari segi keadaan kesehatan perusahaan dan posisi bank yang telah menerima modal dalam kondisi baik atau buruk..³¹

a. Risk Profile

Penilaian profil risiko adalah istilah yang menunjukkan penilaian pada risiko intern dan kualitas penerapan manajemen dalam aktivitas operasional bank. Profil risiko menggambarkan berbagai tingkat dan jenis risiko dalam perbankan. Penelitian ini hanya menggunakan dua penilaian, yaitu:

1) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah kemungkinan kerugian finansial akibat kegagalan peminjam untuk membayar kembali pinjaman.³²

Semakin tinggi NPF berarti bank memiliki masalah pembiayaan, sedangkan jika nilai NPF yang lebih rendah berarti bank hanya memiliki masalah pembiayaan sedikit. Ini berdampak pada operasi bank dan produksi laba. Laba juga mempengaruhi

³¹ Elex Sarmigi dkk, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Indramayu: Adab CV. Adanu Abimata, 2022), 113-114

³² Eko Sudarmanto, dkk, Manajemen Risiko Perbankan (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 11.

profitabilitas, sehingga tingkat NPF akan berdampak pada profitabilitas.³³

Rumus perhitungan adalah (SE BI No. 3/30/DPNP Tgl 14 Desember 2001):

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2.3
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Profile Risiko (NPF)

Kriteria NPF	Peringkat Komposit	Keterangan
$\text{NPF} < 2\%$	Peringkat Komposit 1 (PK 1)	Sangat Sehat
$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Peringkat Komposit 2 (PK 2)	Sehat
$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Peringkat Komposit 3 (PK 3)	Cukup Sehat
$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	Peringkat Komposit 4 (PK 3)	Kurang Sehat
$\text{NPF} \geq 12\%$	Peringkat Komposit 5 (PK 5)	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP Tahun 2011

2) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas ialah risiko yang terkait dengan kegagalan bank untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pembiayaan arus kas atau dari riset likuid yang dapat dijamin tanpa mengganggu operasi bank dan kesehatan keuangan dikenal sebagai risiko likuiditas.³⁴

³³ Abdul Nasser Hasibuan, dkk. "Audit Bank Syariah", Edisi Pertama, (Jakarta: KENCANA, 2020), hal. 136-137. (diakses 27/10/2022 jam 11.55).

³⁴ Elex Sarmigi, dkk, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Indramayu: Abad CV Adanu Abimata, 2022), 115.

Risiko likuiditas dapat melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), aktivitas *treasury*, investasi, dan kegiatan hubungan koresponden dengan bank lain. contoh:

Bank tidak mampu memenuhi penarikan kredit oleh nasabah karena dana yang tersedia tidak mencukupi.

- a) Bank mengalami kalah kliring dan tidak dapat memenuhi kekurangan di Bank Indonesia.
- b) Bank tidak dapat memenuhi permintaan penarikan dana masyarakat yang terjadi tiba-tiba.
- c) Bank tidak memperoleh pinjaman dari bank lain pada saat bank memerlukan likuiditas.³⁵

Risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) semakin tinggi nilai yang dihasilkan menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank

semakin rendah. Nilai FDR dapat diperoleh melalui rumus:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.4
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Profil Risiko (FDR)

Kriteria FDR	Peringkat Komposit	Keterangan
FDR < 75%	Peringkat Komposit 1 (PK 1)	Sangat Sehat
75% ≤ FDR < 85%	Peringkat Komposit 2 (PK 2)	Sehat

³⁵ Eko Sudarmanto, dkk. "Manajemen Risiko Perbankan" (Yayasan Kita Menulis, 2021) hal. 20 (diakses 22/10/22 jam 14.48)

$85\% \leq \text{FDR} < 100\%$	Peringkat Komposit 3 (PK 3)	Cukup Sehat
$100\% \leq \text{FDR} < 120\%$	Peringkat Komposit 4 (PK 4)	Kurang Sehat
$\text{FDR} \geq 120\%$	Peringkat Komposit 5 (PK 5)	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Dalam penelitian ini, komponen tata kelola lebih berbobot terhadap penilaian GCG (*Good Corporate Governance*). GCG (*Good Corporate Governance*) pada hakikatnya adalah suatu sistem (input, proses, output) dan kumpulan aturan yang menjadi perhatian (*stakeholders*) dalam rangka memenuhi tujuan perusahaan.

Untuk memastikan penerapan prinsip GCG maka bank harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berulang yang kurang lebih meliputi sebelas faktor penilaian, yakni:

- 1) Kelengkapan komite
- 2) Penenangan fungsi kepatuhan bank
- 3) Pelaksanaan tugas dan wewenang dan tanggungjawab dewan komisaris.
- 4) Penerapan fungsi audit intern.
- 5) Penerapan fungsi audit ekstrem.

- 6) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah
- 7) Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab direksi.
- 8) Penerapan benturan kepentingan.
- 9) Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
- 10) Batas maksimum penyaluran dana (BMPD).
- 11) Tranparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, serta pelaporan internal.³⁶

Prinsip dasar *Good Corporate Governance* menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/2013 yaitu sebagai berikut:

- 1) Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan bank yang sehat.
- 2) Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan penetapan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Transparansi (*tranparancy*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan sera

³⁶ Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum (diakses 27/10/22 jam 12.29)

keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan

- 4) Independensi (*indenpendency*), yaitu pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
- 5) Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan penanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.³⁷

Tabel 2.5
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit GCG

Kriteria GCG	Peringkat Komposit	keterangan
$GCG < 1,5\%$	Peringkat Komposit 1 (PK 1)	Sangat Sehat
$1,5\% \leq GCG < 2,5\%$	Peringkat Komposit 2 (PK 2)	Sehat
$2,5\% \leq GCG < 3,5\%$	peringkat Komposit 3 (PK 3)	Cukup Sehat
$3,5\% \leq GCG < 4,5\%$	Peringkat Komposit 4 (PK 4)	Kurang Sehat
$GCG \geq 5\%$	Peringkat Komposit 5 (PK 5)	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014

c. *Earnings*

Penilaian rentabilitas ialah penilaian kondisi dan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Di bank, penilaian rentabilitas (*earning*) sangat penting karena ini adalah salah satukriteria yang digunakan

³⁷ Elex Sarmigi dkk, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Indramayu: Adab CV. Adanu Abimata, 2022, 117.

untuk mengukur seberapa sehat bank tersebut dalam hal kapasitasnya untuk menghasilkan laba.

kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan faktor-faktor yang mendukung *core earning*, dan kapasitas laba untuk meningkatkan permodalan dan aspek laba di masa depan merupakan karakteristik bank dalam hal profitabilitas.³⁸

Penelitian ini menggunakan penilaian rasio ROA (*Return on Asset*) dalam penilaian faktor rentabilitas. *Return on Asset* (ROA) merupakan laba yang diperoleh yang dikaitkan dengan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.³⁹

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari semua investasi yang telah dilakukan.⁴⁰

Rumus ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.6
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit ROA

Kriteria ROA	Peringkat Komposit	Keterangan
ROA < 2%	Peringkat Komposit 1 (PK 1)	Sangat Sehat
1,25% < ROA ≤ 2%	Peringkat Komposit 2 (PK2)	Sehat

³⁸ Elex Sarmigi dkk, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Indramayu: Adab CV. Adanu Abimata, 2022), 119.

³⁹ Mamduh M. Hanafi, Abdul Halim, Analisis Laporan Keuangan, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 157

⁴⁰ Ulil Magfiroh, Nur Ika Mauliyah, *EFFECT OF PROFIT MANAGEMENT ON COMPANY PERFORMANCE*, Vol.7, Journal of Academic Research and Science, 2022, 28

$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	peringkat Komposit 3 (PK 3)	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Peringkat Komposit 4 (PK 4)	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	Peringkat Komposit 5 (PK 5)	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011

d. *Capital*

Selain berfungsi sebagai sumber pembiayaan utama untuk kegiatan operasionalnya, pembiayaan untuk bank dan bisnis pada umumnya juga berfungsi sebagai perlindungan terhadap potensi kerugian. Selain itu, modal membantu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kapasitas bank untuk memenuhi perannya sebagai lembaga perantara.

Permodalan diperlukan untuk memungkinkan bank menutup kerugian dengan dananya sendiri. Sebuah bank dapat mempertahankan kewajibannya sepenuhnya ditutupi oleh aset selama kerugiannya tidak menguras modalnya. Permodalan menunjukkan besarnya jumlah minimum modal yang diperlukan untuk membiayai semua aset tetap dan investasi bank serta potensi risiko kerugian yang terkait dengan investasi pada aset berisiko.⁴¹

Rasio ini dirumuskan dengan:

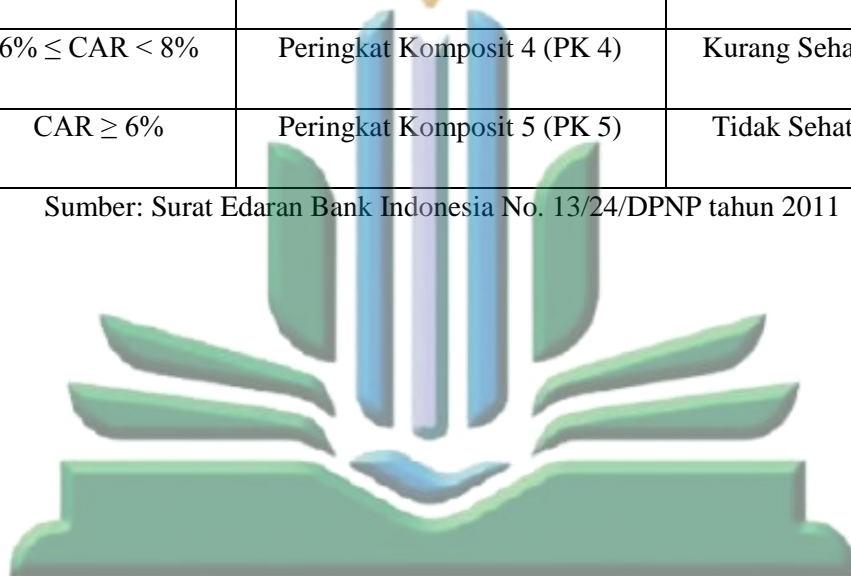
$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

⁴¹ Elex Sarmigi, dkk, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Indramayu: Adab CV. Adanu Abimata, 2022), 119

Tabel 2.7
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit CAR

Kriteria CAR	Peringkat Komposit	Keterangan
$CAR > 12\%$	Peringkat Komposit 1 (PK 1)	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	Peringkat Komposit 2 (PK 2)	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	Peringkat Komposit 3 (PK 3)	Cukup Sehat
$6\% \leq CAR < 8\%$	Peringkat Komposit 4 (PK 4)	Kurang Sehat
$CAR \geq 6\%$	Peringkat Komposit 5 (PK 5)	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah salah satu jenis kegiatan penelitian ilmiah yang sistematis, terencana, terstruktur terhadap komponen, fenomena, dan hubungannya yang didasarkan pada pengumpulan data dalam bentuk simbol angka atau bilangan dari awal hingga akhir.⁴² Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan diolah ialah laporan keuangan dan CGC bank yang dipublikasikan dengan berbentuk angka.

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis komparatif. Penelitian komparatif merupakan penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda.⁴³ Penelitian ini dilakukan untuk mengukur perbandingan tingkat kesehatan Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia periode 2018-2022. Cara penilaian tingkat kesehatan bank ini mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP dan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011

⁴² Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 16.

⁴³ Muslich Anshori & Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 22.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah ruang lingkup dan besaran karakteristik dari seluruh objek yang diteliti.⁴⁴ Adapun populasi ialah Laporan keuangan dan Laporan GCG Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁵ Sampel dalam penelitian ini ialah neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2018 sampai tahun 2022 yang terdapat pada Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan triwulan publikasi pada website resmi PT Bank BCA Syariah yaitu www.bcasyariah.co.id serta websit resmi PT Bank Muamalat Indonesia yaitu www.bankmuamalat.co.id, dan laporan *Good Corporate Governance* yang di peroleh melalui website resmi PT Bank BCA Syariah yaitu www.bcasyariah.co.id serta website resmi PT Bank Muamalat Indonesia yaitu www.bankmuamalat.co.id.

D. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis uji Independent Sample T Test dan Mann Whitney. Analisis ini digunakan untuk membandingkan kinerja Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia menggunakan pendekatan

⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, (bandung: ALFABETA, 2019), 130

⁴⁵ Sugiyono, 131

RGEC periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan program statistik SPSS versi 25.0. data yang diolah didapat dari laporan keuangan sesuai objek yang dibutuhkan.

1. Statistik Deskriptif

Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk menganalisis data yang terkumpul dan tidak bermaksud membuat kesimpulan secara generalisasi.⁴⁶ Untuk memudahkan perbandingan, statistik deskriptif bertujuan untuk menetapkan nilai rata-rata masing-masing rasio untuk Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia serta menetapkan peringkat komposit untuk masing-masing Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan teknik RGEC.

2. Tahap Pengujian Persyaratan

Data dalam uji normalitas dan uji homogenitas merupakan langkah awal dalam tahap pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini. uji normalitas dan uji homogenitas merupakan persyaratan dalam analisis statistic.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak.⁴⁷ Saat menggunakan uji

⁴⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: ALFABETA, 2019), 226

⁴⁷ Ce Gunawan, Mahir Menguasai SPSS Mudah Mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 25, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 56.

normalitas pada software SPSS dengan kriteria data akan dianggap valid jika nilai signifikan (sig) pada uji Shapiro-Wilk lebih sebesar dari 0,05.⁴⁸

Untuk menguji dua sampel yang berhubungan (independent) dari Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia diuji menggunakan metode ini.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini yakni:

- 1) Nilai Sig. Atau nilai tingkat kesehatan bank $\geq 0,05$ berarti data berdistribusi normal.
 - 2) Nilai Sig. atau tingkat kesehatan bank $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.
- b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah varian populasi memiliki kesamaan atau tidak. Analisis independent sample t-test digunakan sebagai persyaratan dalam uji ini. Varian populasi diasumsikan sama berdasarkan anggapan ini, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sebagai kriteria pengujian, dapat disimpulkan bahwa varians dari dua kelompok data adalah sama. (Aisyar)

3. Uji Independent Sampel T-Test

Independent Sample T-Test atau uji beda dua sampel bebas dilakukan untuk menguji dua rata-rata dari dua kelompok data yang independen.⁴⁹

⁴⁸ Marwan, dkk, Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS, (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2023), 55

Kinerja keuangan PT Bank BCA Syariah dan PT Bank Muamalat Indonesia untuk membandingkan dalam penelitian ini dengan menggunakan pengolahan data dan metode statistik berupa uji-t sampel independen dengan ketentuan yakni:

- a) Jika nilai sig (2 tailed) $> 0,05$, maka H_0 ditolak.
- b) Jika nilai sig (2 tailed) $\leq 0,05$, maka H_a diterima.

4. Uji *Mann Whitney*

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang tidak berpasangan, lakukan pada U-test ini. Jika data penelitian tidak berdistribusi normal, sehingga U-test dapat digunakan sebagai alternatif untuk uji perbedaan dua rata-rata karena merupakan komponen statistik non-parametrik dan tidak memerlukan data terdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam Uji Mann Whitney yaitu:

- a) Jika nilai sig (2 tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika nilai sig (2 tailed) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek penelitian ialah gambaran tentang keadaan suatu barang atau orang sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian yang perlu diteliti.⁵⁰ Subjek penelitian ini adalah Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

1. Bank BCA Syariah

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir ini menunjukkan meningkatnya minat publik terhadap ekonomi Islam. Berdasarkan Akta Perolehan No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang ditandatangani di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., PT. Bank Centrak Asia, Tbk (BCA) membeli PT. Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB), yang kemudian berubah nama menjadi PT. Bank BCA Syariah, untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah. Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah, dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009. Dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010, Menteri Kehakiman Republik Indonesia mengesahkan akta perubahan tersebut. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA *Finance*, sehingga PT Bank Central Asia Tbk

⁵⁰ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta, Pandiva Buku, 2016), 58

memiliki 99,9997% saham perseroan, dibandingkan PT BCA *Finance* 0,0003%. Gubernur Bank Indonesia menegaskan pergeseran kegiatan usaha Bank dari bank konvensional ke bank umum syariah melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP. GBI/DpG/2010, tanggal 2 Maret 2010. Dengan mengakuisisi izin, Bank BCA Syariah mulai menjalankan bisnis sebagai bank umum syariah pada tanggal 5 April 2010.

2. Bank Muamalat Indonesia

Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan pengusaha Muslim yang kemudian didukung oleh Pemerintah Republik Indonesia. Terhitung sejak tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia merupakan bank yang menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah pertama di Indonesia. Kemudian, pada tanggal 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia memperoleh izin sebagai Bank Devisa. BMI juga telah terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan Akta No. 1 yang dibuat di hadapan Yudo Paripurno, SH., Notaris di Jakarta pada tanggal 1 November 1991 M atau 24 Rabiul Akhir 1421 H, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, yang selanjutnya dikenal sebagai "Bank Muamalat Indonesia" atau BMI, dibuat dengan PT Bank Muamalat Indonesia.

B. Penyajian Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan dari RGEK adalah Laporan Tahunan Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018-

2022. Tidak semua laporan keuangan digunakan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan akan disesuaikan dengan rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Data Tentang Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia Diukur dari Risk Profile, GCG, Earning dan Capital periode 2018-2022.

a. Risk Profile

1) NPF (Non Performing Financing)

Tabel 4.1
NPF Bank BCA Syariah

Tahun	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	Rasio (%)
2018	17	4.899,7	0,28
2019	32,7	5.645,4	0,26
2020	27,7	5.569,2	0,01
2021	70,9	6.248,5	0,01
2022	107,6	7.576,8	0,01
Rata-rata			0,11

Sumber: Data Diolah Peneliti

NPF Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	Rasio (%)
2018	3,87	33.566	2,58
2019	5,22	29.867	4,30
2020	4,81	29.077	3,95
2021	0,67	18.041	0,08
2022	2,78	18.821	0,86
Rata-rata			2,35

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa NPF Periode 2018 - 2022 antara Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia, nilai rata-rata NPF-nya lebih tinggi Bank Muamalat

Indonesia dengan rata-rata 0,73% sedangkan NPF Bank BCA Syariah rata-ratanya 0,33%.

2) FDR (*Financing To Deposito Ratio*)

Tabel 4.2
FDR Bank BCA Syariah

Tahun	Total Pembiayaan	Total Dana Pihak Ketiga	Rasio (%)
2018	4.899,7	5.506,1	88,99
2019	5.645,4	6.204,9	90,98
2020	5.569,2	6.848,5	81,32
2021	6.248,5	7.677,9	81,39
2022	7.576,8	9.481,6	79,92
Rata-rata			84,52

Sumber: Data Diolah Peneliti

FDR Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Total Pembiayaan	Total Dana Pihak Ketiga	Rasio (%)
2018	33.566	41.425	81,03
2019	29.867	40.357	74,07
2020	29.077	41.425	70,20
2021	18.041	46.871	38,50
2022	18.821	46.143	40,79
Rata-rata			60,92

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa FDR Periode 2018 - 2022 antara Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia, nilai rata-rata FDR-nya lebih tinggi Bank BCA Syariah dengan rata-rata 85,18% sedangkan FDR Bank Muamalat Indonesia rata-ratanya 64,80%.

b. *Good Corporate Governance (GCG)*

Tabel 4.3
GCG Bank BCA Syariah

Tahun	Nilai Komposit GCG
2018	1,00
2019	1,00
2020	1,00
2021	1,00
2022	1,00
Rata-rata	1,00

Sumber: Data Diolah

GCG Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Nilai Komposit GCG
2018	3,00
2019	3,00
2020	3,00
2021	2,00
2022	2,00
Rata-rata	2,60

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa GCG Periode 2018 - 2022 antara Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia, nilai rata-rata GCG-nya lebih tinggi Bank Muamalat Indonesia dengan rata-rata 2,60% sedangkan GCG Bank BCA Syariah rata-ratanya 1,00%.

c. *Earning*

Tabel 4.4
ROA Bank BCA Syariah

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Rasio (%)
2018	72,4	7.064,0	1,02
2019	83,3	8.634,4	0,97
2020	92,6	9.720,3	0,95
2021	107,5	10.642,3	1,01
2022	146,2	12.671,7	0,12
Rata-rata			0,81

Sumber: Data Diolah Peneliti

ROA Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Rasio (%)
2018	46	57.227	0,80
2019	26	50.556	0,51
2020	15	51.241	0,29
2021	13	58.899	0,22
2022	52	61.364	0,84
Rata-rata			0,53

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa ROA Periode 2018 - 2022 antara Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia, nilai rata-rata ROA lebih tinggi Bank BCA Syariah dengan rata-rata 0,85% sedangkan ROA Bank Muamalat Indonesia rata-ratanya 0,61%.

d. *Capital*

Tabel 4.5
CAR Bank BCA Syariah

Tahun	Modal	ATMR	Rasio (%)
2018	1.285,8	5.298,7	24,27
2019	2.367,7	6.186,0	38,28
2020	2.799,0	6.184,4	45,26
2021	2.857,5	6.897,1	41,44
2022	2.963,8	8.070,8	36,73
Rata-rata			37,20

Sumber: Data Diolah Peneliti

CAR Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Modal	ATMR	Rasio (%)
2018	4.255,0	34.473,4	12,34
2019	3.871,3	31.171,8	12,42
2020	4.805,9	31.593,3	15,21
2021	5.185,9	21.826,7	23,76
2022	6.972,4	21.322,7	32,70
Rata-rata			19,29

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa CAR Periode 2018 - 2022 antara Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia, nilai rata-rata CAR lebih tinggi Bank BCA Syariah dengan rata-rata 35,90% sedangkan CAR Bank Muamalat Indonesia rata-ratanya 18,34%.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan Uji Normalitas, Uji Independent T-test dan Uji Mann Whitney melalui pengujian sebagai berikut:

a. Rasio NPF

1) Uji Normalitas NPF

Kriteria pengujian data dianggap berdistribusi normal jika nilai Sig untuk *Shapiro-Wilk* lebih besar dari 0,05, di mana titik H0 diterima dan H1 ditolak. Hasil tes normality NPF tercantum di bawah ini:

Tabel 4.6
Uji Normalitas

FDR	BANK	Shapiro-Wilk		
		statistic	df	Sig
	BCAS	.702	5	.011
	BMI	.914	5	.494

Sumber: Output IBM SPSS 25 diolah peneliti 2023

Tabel uji normalitas menunjukkan bahwa menurut *Shapiro-Wilk*, nilai Sig rasio NPF Bank BCA Syariah adalah 0,011 dengan distribusi normal karena nilai Sig lebih besar dari 0,05, dan nilai Sig rasio NPF untuk Bank Muamalat Indonesia adalah 0,494 dengan

distribusi normal, yang juga lebih besar dari 0,05. Uji independent sample t-test digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan karena jelas dari pernyataan di atas bahwa setiap bagian data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenis

Persyaratan uji homogenitas ialah jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 H_0 akan diterima dan H_1 akan ditolak, menunjukkan bahwa data memiliki residual homogen dan tidak ada gejala homogenitas.

Tabel 4.7
Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig
NPF	15.706	1	8	.004

Sumber: Output IBM SPSS 25 diolah peneliti 2023

Dalam tabel hasil tes rata-rata. Hasil NPF dari Bank Muamalat Indonesia dan NPF dari Bank BCA Syariah dibandingkan dalam uji homogenitas. Nilai probabilitas (Sig) untuk rasio NPF yang dihitung menggunakan nilai rata-rata diketahui 0,004 kurang dari 0,05. Data penelitian tidak homogen, dan oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa NPF memiliki varian yang tidak sama.

3) Uji Independent Sample T Test

Tabel 4.8
Uji Independent

NPF	BANK	Mean
	BCAS	11.4000
	BMI	235.4000

NPF	Equal variances assumed	t	df	Sig. (2-tailed)
		-2.690	8	.028

Sumber: Output IBM SPSS 25 diolah peneliti 2023

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada Tabel variabel NPF di dapatkan output bahwa nilai t pada *equal variance assumed* adalah -2690 dengan probabilitas signifikansi 0,028 (two tailed) lebih kecil dari batas kritis sebesar 0,05. Dapat disimpulkan dari sini bahwa ada perbedaan nilai NPF yang signifikan, sehingga H_0 ditolak pada tingkat kinerja keuangan untuk Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA

Syariah.

b. Rasio FDR

1) Uji Normalitas FDR

Kriteria pengujian menyatakan bahwa data dianggap berdistribusi normal jika nilai Sig pada uji *Shapiro-Wilk* lebih besar dari 0,05 dan H_1 ditolak. Hasil uji normalitas FDR ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 4.9
Uji Normalitas

FDR	BANK	Shapiro-Wilk		
		statistic	df	Sig
	BCAS	.823	5	.123
	BMI	.839	5	.161

Sumber: Output IBM SPSS 25 diolah peneliti 2023

Pada rasio FDR, tabel uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Sig untuk FDR Bank BCA Syariah sebesar 0,123 terdistribusi normal karena nilai Sig lebih besar dari 0,05, dan nilai Sig untuk FDR Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,161 terdistribusi normal karena nilai Sig lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing data berdistribusi normal, sehingga untuk mengetahui adanya perbedaan atau tidak maka dilakukan Uji Independent Sample T Test.

2) Uji Homogenitas

Persyaratan untuk uji homogenitas adalah bahwa jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 H_0 akan diterima dan H_1 akan ditolak, menunjukkan bahwa data memiliki residual homogen dan tidak ada gejala homogenitas.

Tabel 4.10
Uji Homogenis

FDR	Levene Statistic	df1	df2	Sig
	24.504	1	8	.001

Sumber: Output IBM SPSS 25 diolah peneliti 2023

Dalam tabel hasil tes rata-rata. Temuan FDR Bank Muamalat Indonesia dan FDR Bank BCA Syariah dibandingkan dalam uji

homogenitas. Nilai probabilitas (Sig) untuk rasio NPF yang dihitung menggunakan nilai rata-rata diketahui 0,001 kurang dari 0,05. Kemudian dapat disimpulkan data penelitian tidak homogen karena FDR memiliki varian yang tidak sama.

3) Uji Independent Sample T- Test

Tabel 4.11
Uji Independent

FDR	BANK	Mean
	BCAS	8452.0000
	BMI	6091.8000

FDR	Equal variances assumed	t	df	Sig. (2-tailed)
		2.580	8	.033

Sumber : Output IBM SPSS 25 diolah peneliti 2023

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada Tabel variabel NPF di dapatkan *output* bahwa nilai *t* pada *equal variance assumed* adalah 2.580 dengan probabilitas signifikansi 0,033 (two tailed) lebih kecil dari batas krisis sebesar 0,05. Dapat disimpulkan dari sini bahwa ada perbedaan nilai NPF yang signifikan, sehingga H_0 ditolak pada tingkat kinerja keuangan untuk Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah.

c. Rasio GCG

1) Uji Normalitas GCG

Kriteria pengujian menyatakan bahwa data dianggap berdistribusi normal jika nilai Sig pada uji *Shapiro-Wilk* lebih besar dari 0,05 dan H1 ditolak. Hasil uji normalitas GCG ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 4.12
Uji Normalitas

GCG	BANK	Shapiro-Wilk		
		statistic	df	Sig
	BCAS	.	5	.
	BMI	.026	5	.006

Sumber: Output IBM SPSS 25 diolah peneliti 2023

Dari Tabel uji normalitas dapat diketahui dari Shapiro- Wilk, pada rasio GCG diperoleh hasil bahwa nilai Sig untuk GCG Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA syariah tidak berdistribusi normal karena nilai Sig kurang dari 0,05. Dari pernyataan diatas diketahui bahwa semua data tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan Uji Mann Whitney untuk mengetahui adanya perbedaan atau tidak.

2) Uji Homogenis

Persyaratan untuk uji homogenitas adalah bahwa jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 H0 akan diterima dan H1 akan ditolak, menunjukkan bahwa data memiliki residual homogen dan tidak ada gejala homogenitas.

Tabel 4.13
Uji Homogenis

	Levene Statistic	df1	df2	Sig
GCG	96.000	1	8	.000

Sumber: Output IBM SPSS 25 diolah peneliti 2023

Dalam tabel hasil tes rata-rata. Temuan GCG Bank Muamalat Indonesia dan GCG Bank BCA Syariah dibandingkan dalam uji homogenitas. Nilai probabilitas (Sig) untuk rasio GCG yang dihitung menggunakan nilai rata-rata diketahui 0,000 kurang dari 0,05. Kemudian dapat menarik kesimpulan bahwa data penelitian tidak homogen karena FDR memiliki varian yang tidak sama.

3) Uji Mann Whitney

Persyaratan pengujian menyatakan bahwa H_0 diterima jika nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 dan H_1 ditolak jika nilainya kurang dari 0,05, menunjukkan perbedaan antara rata-rata kedua sampel. Tes GCG Mann Whitney ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 4.14
Uji Mann Whitney

GCG	BANK	Mean Bank
	BCAS	3.00
	BMI	8.00

Test Statistics^a

	GCG
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.835
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^b

- a. Grouping Variable: BANK
- b. Not corrected for ties.

Sumber: Output IBM SPSS 25 diolah peneliti 2023

Dari tabel dapat terlihat bahwa Asymp. Sig (2-tailed) untuk GCG sebesar 0,002. Oleh karena itu nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,005 < 0,05 maka H1 diterima atau dapat disimpulkan jika dilihat dari rasio GCG Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

d. Rasio ROA

1) Uji Normalitas

Kriteria pengujian menyatakan bahwa data dianggap berdistribusi normal jika nilai Sig pada uji *Shapiro-Wilk* lebih besar dari 0,05 dan H1 ditolak. Hasil uji normalitas ROA ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 4.15
Uji Normalitas

ROA	BANK	Shapiro-Wilk		
		statistic	df	Sig
	BCAS	.620	5	.001
	BMI	.886	5	.340

Sumber: Output IBM SPSS 25 diolah peneliti 2023

Menurut tabel uji normalitas, rasio ROA menunjukkan bahwa nilai Sig untuk ROA Bank BCA Syariah yaitu 0,001 tidak terdistribusi normal karena kurang dari 0,05, sedangkan nilai Sig untuk Bank Muamalat Indonesia yaitu 0,340 lebih besar dari 0,05 dengan distribusi normal. Tes *Mann Whitney* digunakan untuk

menilai ada atau tidaknya perbedaan karena dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa ada satu yang tidak terdistribusi normal.

2) Uji Homogenis

Persyaratan untuk uji homogenitas adalah bahwa jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 H_0 akan diterima dan H_1 akan ditolak, menunjukkan bahwa data memiliki residual homogen dan tidak ada gejala homogenitas.

Tabel 4.16
Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig
ROA	8.140	1	8	.021

Sumber: Output IBM SPSS 25 diolah peneliti 2023

Dalam tabel hasil tes rata-rata. Nilai ROA Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah dibandingkan menggunakan uji homogenitas. Nilai probabilitas (Sig) untuk rasio ROA yang dihitung menggunakan nilai rata-rata diketahui 0,021 kurang dari 0,05. Data penelitian tidak homogen, dapat disimpulkan dari fakta bahwa ROA memiliki varians yang tidak sama.

3) Uji *Mann Whitney*

Persyaratan pengujian menyatakan bahwa H_0 diterima jika nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 dan H_1 ditolak jika nilainya kurang dari 0,05, menunjukkan perbedaan antara rata-rata kedua sampel. Tes ROA *Mann Whitney* ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 4.17
Uji Mann Whitney

ROA	BANK	Mean Bank
	BCAS	6.00
	BMI	5.00

Test Statistics^a

	ROA
Mann-Whitney U	5.000
Wilcoxon W	20.000
Z	-1.567
Asymp. Sig. (2-tailed)	.117
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.151 ^b

a. Grouping Variable: BANK

b. Not corrected for ties.

Sumber: Output IBM SPSS 25 diolah peneliti 2023

Dari tabel dapat terlihat bahwa Asymp. Sig (2-tailed) untuk ROA sebesar 0,117. Oleh karena itu nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,117 > 0,05 maka H1 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa dilihat dari rasio ROA Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

e. Rasio CAR

1) Uji Normalitas

Kriteria pengujian menyatakan bahwa data dianggap berdistribusi normal jika nilai Sig pada uji *Shapiro-Wilk* lebih besar dari 0,05 dan H1 ditolak. Hasil uji normalitas CAR ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 4.18
Uji Normalitas

CAR	BANK	Shapiro-Wilk		
		statistic	df	Sig
	BCAS	.905	5	.438
	BMI	.848	5	.190

Sumber: Output IBM SPSS 25 diolah peneliti 2023

Pada rasio CAR, tabel uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Sig untuk CAR Bank BCA Syariah sebesar 0,438 terdistribusi normal karena nilai Sig lebih besar dari 0,05, dan nilai Sig untuk CAR Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,190 terdistribusi normal karena nilai Sig lebih besar dari 0,05. Dari pernyataan diatas diketahui bahwa masing-masing data berdistribusi normal, sehingga untuk mengetahui adanya perbedaan atau tidak maka dilakukan Uji Independent Sample T Test.

2) Uji Homogenitas

Persyaratan untuk uji homogenitas adalah bahwa jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 H_0 akan diterima dan H_1 akan ditolak, menunjukkan bahwa data memiliki residual homogen dan tidak ada gejala homogenitas

Tabel 4.19
Uji Homogenitas

CAR	Levene Statistic	df1	df2	Sig
	.394	1	8	.547

Sumber: Output IBM SPSS 25 diolah peneliti 2023

Dalam tabel hasil tes rata-rata. Hasil CAR dari Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia dibandingkan dalam uji homogenitas. Diketahui bahwa 0,547 lebih besar dari 0,05 untuk nilai probabilitas (Sig) untuk rasio CAR berdasarkan nilai rata-rata. Dapat dikatakan Ddata penelitian homogen karena CAR memiliki varians yang sama.

3) Uji Independent Sample T Test

Tabel 4.20
Uji Independent Sample T Test

CAR	BANK	Mean
	BCAS	3719.6000
	BMI	1928.6000

FDR	Equal variances assumed	t	df	Sig. (2-tailed)
		3.375	8	.010

Sumber: Output IBM SPSS 25 diolah peneliti 2023

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada Tabel variabel FDR di dapatkan *output* bahwa nilai *t* pada *equal variance assumed* adalah 3.375 dengan probabilitas signifikansi 0,010 (two tailed) lebih kecil dari batas krisis sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai CAR yang cukup besar, itulah sebabnya H_a ditolak berdasarkan hasil keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah.

D. Pembahasan

1. Kinerja Keuangan Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat dengan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital* pada tahun 2018-2022

a. Kinerja Keuangan Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia 2018

Tabel 4.21
Kinerja Keuangan BCAS dan BMI 2018

Rasio	BCA Syariah		Rasio	Muamalat Indonesia	
	Rasio%	Peringkat/ Komposit		Rasio%	Peringkat/ Komposit
NPF	0,28	1/Sangat Sehat	NPF	2,58	2/Sehat
FDR	88,9	3/Cukup Sehat	FDR	81,3	2/Sehat
GCG	1,00	1/Sangat Sehat	GCG	3,00	3/Cukup Sehat
ROA	1,02	1/Sangat Sehat	ROA	0,80	1/Sangat Sehat
CAR	24,27	1/Sangat Sehat	CAR	12,34	1/Sangat Sehat

NPF dan FDR Bank BCA Syariah masing-masing menempati peringkat pertama dan ketiga, karena mengingat aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kecil kemungkinan bank akan mengalami kerugian akibat

risiko inheren komposit tergolong selama periode waktu tertentu di masa

mendatang, dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit bervariasi dengan rasio NPF dan FDR sebesar 0,28% dan 88,9%, masing-

masing. Terlepas dari kenyataan bahwa NPF dan FDR Bank Muamalat

Indonesia masing-masing berada di peringkat kedua, namun dalam hal

kegiatan usaha yang dilakukan bank kemungkinan kerugian yang

ditimbulkan oleh bank akibat risiko inheren komposit rendah dalam jangka

panjang, dan efektivitas penerapan manajemen risiko secara komposit

bervariasi, dengan rasio NPF dan FDR sebesar 2,58% dan 81,3%, masing-masing.

GCG Bank BCA Syariah termasuk peringkat 1, karena penerapan GCG yang konsisten di sepanjang tahun 2018, Bank BCA Syariah dapat mewujudkan pertumbuhan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Sedangkan GCG Bank Muamalat Indonesia termasuk peringkat 3 karena penerapan GCG yang cukup baik disepanjang tahun 2018, Jika terdapat kekurangan dalam cara penerapan prinsip-prinsip GCG secara umum, kelemahan tersebut cukup serius dan menuntut perhatian yang cukup besar dari manajemen bank..

Karena laba melebihi target yang telah ditentukan dan mendukung permodalan bank, seperti yang ditunjukkan oleh rasio ROA, untuk Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia masing-masing adalah 1,02% dan 0,80%, sangat sehat.

Peringkat faktor permodalan atau CAR Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa peringkat 1 yang berarti bahwa bank memiliki permodalan yang memadai dan memadai relatif dengan profil risikonya, serta pengelolaan modal yang sangat baik, yang dibuktikan dengan rasio CAR sebesar 24,27% dan 12,34%.

b. Kinerja Keuangan Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia 2019

Tabel 4.22
Kinerja Keuangan BCAS dan BMI 2019

Rasio	BCA Syariah		Rasio	Muamalat Indonesia	
	Rasio%	Peringkat/ Komposit		Rasio%	Peringkat/ Komposit
NPF	0,26	1/Sangat Sehat	NPF	4,30	1/Sangat Sehat
FDR	90,98	3/Cukup Sehat	FDR	74,07	1/Sangat Sehat
GCG	1,00	1/Sangat Sehat	GCG	3,00	3/Cukup Sehat
ROA	0,97	1/Sangat Sehat	ROA	0,51	1/Sangat Sehat
CAR	38,28	1/Sangat Sehat	CAR	12,42	1/Sangat Sehat

NPF dan FDR Bank BCA Syariah masing-masing menempati peringkat pertama dan ketiga, karena mengingat aktivitas bisnis yang dilakukan bank, kecil kemungkinan bank akan mengalami kerugian akibat risiko inheren komposit tergolong selama periode waktu tertentu di masa mendatang, dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit bervariasi dengan rasio NPF dan FDR sebesar 0,26% dan 90,98% masing-masing. Meskipun NPF dan FDR Bank Muamalat Indonesia sama-sama menempati peringkat pertama dalam memperhitungkan kegiatan usaha yang dilakukan bank, namun kemungkinan bank akan mengalami kerugian akibat risiko inheren komposit yang melekat dalam jangka panjang tetap rendah, dan efektivitas penerapan manajemen risiko secara komposit bervariasi, dengan rasio NPF dan FDR sebesar 4,30% dan 74,07%, masing-masing.

GCG Bank BCA Syariah termasuk peringkat 1, karena penerapan GCG yang konsisten di sepanjang tahun 2019, Bank BCA Syariah dapat mewujudkan pertumbuhan kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Sedangkan GCG Bank Muamalat Indonesia termasuk peringkat 3, karena penerapan GCG yang cukup baik disepanjang tahun 2019, Jika terdapat kekurangan dalam cara penggunaan prinsip-prinsip GCG, maka secara umum dapat dijelaskan dan perlu ditangani oleh manajemen bank.

Karena laba melebihi target yang telah ditentukan dan menjaga permodalan bank, seperti yang ditunjukkan oleh rasio ROA, dimana Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia masing-masing sebesar 0,97% dan 0,51% sangat sehat.

Peringkat faktor permodalan atau CAR pada Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa peringkat 1 yang berarti bahwa bank memiliki modal yang memadai dan memadai reatif terhadap profil risikonya, serta pengelolaan modal yang sangat baik, sebagaimana ditunjukkan oleh rasio CAR sebesar 38,28% dan 12,42%.

c. Kinerja Keuangan Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia 2020

Tabel 4.23
Kinerja Keuangan BCAS dan BMI 2020

Rasio	BCA Syariah		Rasio	Muamalat Indonesia	
	Rasio%	Peringkat/ Komposit		Rasio%	Peringkat/ Komposit
NPF	0,01	1/Sangat Sehat	NPF	3,95	1/Sangat Sehat
FDR	81,32	2/ Sehat	FDR	70,20	1/Sangat Sehat
GCG	1,00	1/Sangat Sehat	GCG	3,00	3/Cukup Sehat
ROA	0,95	1/Sangat Sehat	ROA	0,29	1/Sangat Sehat
CAR	45,26	1/Sangat Sehat	CAR	15,21	1/Sangat Sehat

NPF dan FDR Bank BCA Syariah menempati peringkat pertama dan kedua karena mengingat kegiatan usaha yang dilakukan bank, kecil kemungkinan bank akan mengalami kerugian dari risiko inheren komposit

dimasa mendatang, dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit bervariasi dengan rasio NPF dan FDR sebesar 0,01% dan 81,39% masing-masing. Meskipun NPF dan FDR Bank Muamalat Indonesia sama-sama menempati peringkat pertama dalam memperhitungkan kegiatan usaha yang dilakukan bank, namun kemungkinan bank akan mengalami kerugian akibat risiko inheren komposit yang melekat dalam jangka panjang tetap rendah, dan efektivitas penerapan manajemen risiko secara komposit bervariasi dengan rasio NPF dan FDR sebesar 3,95% dan 70,20% masing-masing.

GCG Bank BCA Syariah termasuk peringkat 1, karena penerapan GCG yang konsisten di sepanjang tahun 2020, Bank BCA Syariah dapat mewujudkan pertumbuhan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Sedangkan GCG Bank Muamalat Indonesia termasuk peringkat 3 karena penerapan GCG yang cukup baik disepanjang tahun 2020, Jika terdapat kekurangan dalam cara penggunaan prinsip-prinsip GCG, maka secara umum dapat dijelaskan dan perlu ditangani oleh manajemen bank.

Karena laba melebihi target yang telah ditentukan dan menjaga permodalan bank, seperti yang ditunjukkan oleh rasio ROA, untuk Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia masing-masing adalah 0,95% dan 0,29% sangat sehat.

Peringkat faktor permodalan atau CAR pada Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa peringkat 1 berarti bank memiliki modal yang memadai dan relatif terhadap profil risikonya,

serta dengan pengelolaan modal yang sangat baik, dibuktikan dengan rasio CAR sebesar 45,26% dan 15,21%.

d. Kinerja Keuangan Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia 2021

Tabel 4.24
Kinerja Keuangan BCAS dan BMI 2021

Rasio	BCA Syariah		Rasio	Muamalat Indonesia	
	Rasio%	Peringkat/ Komposit		Rasio%	Peringkat/ Komposit
NPF	0,01	1/Sangat Sehat	NPF	0,08	2/Sehat
FDR	81,39	2/ Sehat	FDR	38,50	1/Sangat Sehat
GCG	1,00	1/Sangat Sehat	GCG	2,00	2/ Sehat
ROA	1,01	1/Sangat Sehat	ROA	0,22	1/Sangat Sehat
CAR	41,44	1/Sangat Sehat	CAR	23,76	1/Sangat Sehat

NPF dan FDR Bank BCA Syariah termasuk peringkat 1 dan 2, kemungkinan kerugian yang ditimbulkan oleh bank karena risiko inheren komposit dari waktu ke waktu rendah mengingat kegiatan usaha yang dilakukan bank, dan kualitas penerapan manajemen risiko komposit bervariasi dengan rasio NPF dan FDR masing-masing sebesar 0,01% dan 81,39%.

Sementara NPF dan FDR Bank Muamalat Indonesia masing-masing berada di peringkat kedua dan pertama. Kemungkinan bank mengalami kerugian sebagai akibat dari risiko inheren komposit minimal ketika memperhitungkan kegiatan usaha yang dilakukan bank, dan efisiensi penerapan manajemen risiko komposit bervariasi dengan rasio NPF dan FDR masing-masing sebesar 0,08% dan 38,50%. GCG Bank BCA Syariah termasuk peringkat 1, karena penerapan GCG yang konsisten di sepanjang tahun 2021, BCAS dapat mewujudkan pertumbuhan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Sedangkan GCG Bank

Muamalat Indonesia termasuk peringkat 2, karena penerapan GCG yang secara umum baik disepanjang tahun 2021, Secara umum, kelemahan dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG kurang signifikan dan dapat diperbaiki oleh manajemen bank dengan menggunakan langkah-langkah biasa.

Karena laba melebihi target yang telah ditentukan dan mendukung permodalan bank, seperti yang ditunjukkan oleh rasio ROA, untuk Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat masing-masing adalah 1,01% dan 0,22%, berada dalam kondisi yang sangat baik.

Peringkat permodalan atau CAR pada Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa peringkat 1 yang berarti bank memiliki modal yang memadai dan relatif terhadap profil risikonya, serta pengelolaan modal yang sangat baik, dibuktikan dengan rasio CAR sebesar 41,44% dan 23,76%.

e. Kinerja Keuangan Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia 2022

Tabel 4.25
Kinerja Keuangan BCAS dan BMI 2022

Rasio	BCA Syariah		Rasio	Muamalat Indonesia	
	Rasio%	Peringkat/ Komposit		Rasio%	Peringkat/ Komposit
NPF	0,01	1/Sangat Sehat	NPF	0,86	1/Sangat Sehat
FDR	79,92	2/ Sehat	FDR	40,79	1/Sangat Sehat
GCG	1,00	1/Sangat Sehat	GCG	2,00	2/ Sehat
ROA	0,12	1/Sangat Sehat	ROA	0,84	1/Sangat Sehat
CAR	36,73	1/Sangat Sehat	CAR	19,29	1/Sangat Sehat

NPF dan FDR Bank BCA Syariah masing-masing menempati peringkat pertama dan kedua, karena kegiatan usaha bank, yang tidak

memungkinkan akan mengalami kerugian dari risiko inheren komposit dalam jangka panjang dan karena kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit bervariasi dengan rasio NPF dan FDR sebesar 0,01% dan 79,92% masing-masing. Meskipun NPF dan FDR Bank Muamalat Indonesia sama-sama menempati peringkat pertama dalam memperhitungkan kegiatan usaha yang dilakukan bank, namun kemungkinan bank akan mengalami kerugian secara risiko inheren komposit yang melekat dalam jangka panjang relatif rendah, dan efektivitas penerapan manajemen risiko secara komposit bervariasi dengan rasio NPF dan FDR sebesar 0,86% dan 40,79%, masing-masing.

GCG Bank BCA Syariah termasuk peringkat 1, karena penerapan GCG yang konsisten di sepanjang tahun 2022, Bank BCA Syariah dapat mewujudkan pertumbuhan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Sedangkan GCG Bank Muamalat Indonesia termasuk peringkat 2, karena penerapan GCG yang secara umum baik di sepanjang tahun 2022, Secara umum, kelemahan dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG kurang signifikan dan dapat diperbaiki oleh manajemen bank dengan menggunakan langkah-langkah biasa.

Faktor rentabilitas atau ROA merupakan faktor yang sangat sehat bagi Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia karena laba secara konsisten mengungguli target yang ditetapkan dan tidak mengganggu tingkat permodalan bank, yaitu masing-masing antara 0,12% dan 0,84%.

Peringkat faktor permodalan atau CAR pada Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia membuktikan bahwa peringkat 1 yang berarti bank memiliki modal yang memadai dan relatif terhadap profil risikonya, serta dengan pengelolaan modal yang sangat baik dibuktikan dengan rasio CAR sebesar 36,73% dan 19,29%.

2. Perbedaan Kinerja Keuangan PT Bank BCA Syariah dengan PT Bank Muamalat Indonesia pada faktor *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital.*

a. NPF BCAS dan BMI

Dalam hasil statistik rata-rata NPF Bank BCA Syariah sebesar 11.4000 dan Bank Muamalat Indonesia sebesar 235.4000 menunjukkan bahwa bank akan terkena dampak negatif dari peningkatan rasio NPF. Penurunan kuantitas modal yang dimiliki bank merupakan salah satu dampak negatifnya. Hasil statistik tersebut juga menunjukkan bahwa NPF Bank Muamalat Indonesia lebih tinggi dari NPF Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia dibebani dengan pembiayaan nasabah, perputaran uang, dan pembiayaan dengan dana terbatas. Akibatnya, jika dibandingkan dengan NPF Bank Muamalat Indonesia, NPF Bank BCA Syariah mungkin dinyatakan lebih unggul atau memiliki perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusta Tri Destiana (2019) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan NPF yang signifikan antara Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah.

b. FDR BCAS dan BMI

Rasio FDR yang rendah menunjukkan bahwa bank likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang akan siap dipinjamkan. Sedangkan bila rasio FDR tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan semua danya atau relatif tidak likuid. Hal ini ditunjukkan secara statistik oleh rata-rata FDR Bank BCA Syariah yaitu 8452.0000 dan Bank Muamalat Indonesia yaitu 6091.8000. Hasil statistik tersebut juga menunjukkan bahwa FDR Bank Muamalat Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan Bank BCA Syariah. Ada kemungkinan bahwa sistem bagi hasil adalah alasan mengapa ada begitu banyak uang yang diberikan kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit. Oleh karena itu, FDR Bank Muamalat Indonesia lebih unggul dari FDR Bank BCA Syariah, atau ada perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ufi (2018) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan FDR yang signifikan antara Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah.

c. GCG BCAS dan BMI

Hasil statistik rata-rata GCG Bank BCA Syariah sebesar 3,00 dan Bank Muamalat Indonesia sebesar 8,00 menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang lebih baik ditunjukkan oleh nilai-nilai GCG yang lebih rendah. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit pada bank BCA Syariah lebih kecil dibandingkan Bank Muamalat Indonesia atau terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya.

Good Corporate Governance ialah pengelolaan bank yang didasarkan pada prinsip akuntabilitas, transparansi, pertanggungjawaban, kewajaran dan profesional. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* juga bertujuan untuk melindungi kepentingan semua stakeholder dan meningkatkan kepatuhan terhadap aturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika yang berlaku pada perbankan syariah. Penerapan *Good Corporate Governance* di bank syariah sangat penting dilakukan dalam menjaga eksistensi, keberlangsungan dan perkembangan bank syariah.⁵¹

Hasil penelitian ini sejalan dengan Kezia (2018) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan GCG yang signifikan antara Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah.

d. Earning (ROA) BCAS dan BMI

Rata-rata ROA Bank BCA Syariah adalah 6, dan Bank Muamalat Indonesia adalah 5, menurut hasil statistik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA, semakin besar peluang bank untuk meningkatkan pertumbuhan, semakin tinggi tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank dalam hal penggunaan aset.

Tidak ada perbedaan antara Bank BCA Syariah dengan Bank Muamalat Indonesia, sesuai dengan hasil uji perbedaan pada variabel ROA. Ini menunjukkan bahwa manajemen bank dapat mengelola keuangan dengan memotong biaya dan mengantisipasi mendapatkan pendapatan biaya sebagai hasil pengelolaan biaya tersebut. Berdasarkan temuan di atas,

⁵¹ Elex Sarmigi dkk, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Indramayu: Adab CV. Adanu Abitama, 2022, 117

ROA Bank BCA Syariah lebih baik dibandingkan ROA Bank Muamalat Indonesia.

Rasio ini mengukur seberapa baik manajemen perusahaan secara keseluruhan bekerja untuk memaksimalkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik juga kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Meskipun bank menggunakan berbagai indikator penilaian profitabilitas, peneliti akan menggunakan rasio ROA karena mempertimbangkan kapasitas manajemen bank untuk mencapai profitabilitas dan efektivitas manajerial secara keseluruhan. Selain itu, Bank Indonesia menggunakan langkah-langkah ROA untuk mengukur profitabilitas bank sambil mengevaluasi kesehatan bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amartantina (2019) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan ROA yang signifikan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

e. Capital (CAR) BCAS dan BMI

Menurut hasil statistik yang membandingkan rata-rata CAR Bank BCA Syariah yaitu 3719.6000 dan Bank Muamalat Indonesia yaitu 1928.6000, jelas bahwa bank lebih mampu mengelola risiko kredit atau aktivitas produktif yang berisiko dengan semakin tinggi nilai CAR-nya. Dengan demikian, bank dapat membiayai kegiatan operasional dan secara signifikan meningkatkan profitabilitasnya. Terdapat perbedaan antara Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat pada hasil

uji beda pada variabel CAR. Ini karena bank memiliki tingkat modal yang lebih tinggi untuk mengelola semua kegiatan keuangannya. Kecukupan modal yang kuat menunjukkan bahwa bank dapat pulih dari kerugian dan melindungi sumber pendanaan mereka saat ini, terutama yang tidak didukung oleh pemerintah pusat maupun daerah. Berdasarkan temuan di atas, CAR Bank BCA Syariah lebih unggul dari CAR Bank Muamalat Indonesia.

Kapasitas bank untuk mempertahankan kecukupan modalnya diukur dengan rasio kecukupan modal yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jika nilai CAR cukup tinggi, bank mampu membiayai kegiatan operasional dan berkontribusi signifikan terhadap profitabilitas sekaligus lebih mampu menahan risiko kredit atau aset produktif yang berisiko. Hal ini menandakan bahwa Bank BCA Syariah akan memiliki CAR yang lebih baik dibandingkan Bank Muamalat Indonesia untuk periode 2018-2021.

Seiring dengan pertumbuhan populasi CAR, kualitas operasi permodalan bank juga akan meningkat, sehingga CAR Bank BCA Syariah dapat meningkatkan standarnya melalui ekspansi permodalan. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan pertimbangan yang lebih besar terhadap persyaratan modal dalam situasi kredit dan mencari setiap aset yang memiliki peluang menghasilkan pendapatan, meniadakan kebutuhan untuk menempatkan penekanan khusus pada modal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dapat diketahui hasilnya sebagai berikut :

1. Dalam pengujian menggunakan SPSS, tingkat kesehatan bank diukur dengan menggunakan variabel RSEC antara lain NPF, FDR, GCG, ROA, dan CAR. Menurut hasil analisis statistik, terdapat perbedaan antara sejumlah variabel yang digunakan untuk membandingkan kesehatan Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia. Variabel-variabel tersebut antara lain NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), GCG (*Good Corporate Governance*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang masing-masing memiliki hasil sebesar 0,028, 0,033, dan 0,010. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia karena hasil keseluruhannya lebih kecil dari 0,05. Kemudian, menurut hasil analisis statistik, tidak ada perbedaan antara variabel yang mengukur kesehatan perbankan Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia. Secara khusus, variabel ROA (*Return On Assets*) memiliki hasil 0,117, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kinerja keuangan mereka.

Bank BCA Syariah memiliki keunggulan dalam rasio variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*), GCG (*Good Corporate Governance*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dalam tes di atas, yang telah dilakukan

untuk membandingkan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat.

Sementara itu, Bank Muamalat Indonesia diuntungkan dengan perubahan rasio pembiayaan bermasalah (NPF).

2. Hasil statistik tersebut juga menunjukkan bahwa NPF Bank Muamalat Indonesia lebih tinggi dari NPF Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia terbebani dengan pembiayaan nasabah, perputaran uang yang tinggi, kemudian keuangan yang tidak mencukupi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa NPF Bank BCA Syariah lebih unggul. Hasil statistik, kinerja FDR Bank Muamalat Indonesia lebih buruk dibandingkan FDR Bank BCA Syariah. Meskipun demikian, karena pengaturan bagi hasil, sejumlah besar uang diserahkan kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit. Akhirnya, FDR Bank BCA Syariah lebih unggul dari FDR Bank Muamalat Indonesia. Hasil statistik ROA menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank BCA Syariah. Hal ini disebabkan oleh keberhasilan pengelolaan pendapatan bunga bank, yang meningkatkan pendapatan bunga bersih dan pada akhirnya meningkatkan laba bank. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ROA Bank BCA Syariah lebih unggul dari ROA Bank Muamalat Indonesia. Perbedaan ini terutama disebabkan oleh aktivitas pemberian pinjaman, yang pada kenyataannya melibatkan sejumlah risiko, antara lain risiko kredit (kredit macet dan kredit bermasalah), bunga (negative spread), kurs valas (jika kredit diberikan dalam mata uang asing), dan sebagainya.

B. Saran-saran

Menurut kesimpulan penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank BCA Syariah

Secara umum kinerja Bank BCA Syariah lebih baik dari Bank Muamalat Indonesia. Maka dari itu peneliti menyarankan Bank BCA Syariah harus tetap bisa memperhatikan rasio-rasio keuangan perusahaan, dengan tujuan utamanya adalah untuk menjaga stabilitas antar rasio keuangan.

2. Bagi Bank Muamalat Indonesia

Untuk Bank Muamalat Indonesia mungkin dapat memperbaiki beberapa aspek lagi sehingga bank dapat memiliki kinerja yang lebih baik. Sebagai bank syariah pertama di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia menjadi acuan bagi lembaga keuangan syariah lainnya.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Untuk hasil penelitian yang lebih luas mengenai perbandingan kinerja keuangan Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian tambahan dapat dilakukan di lembaga keuangan non-bank atau lembaga keuangan lainnya. Sehingga temuan penelitian dapat lebih bermanfaat dalam segala hal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori Muslich, dkk. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Aryani Yulya, dkk. Faktor- Faktor yang Memengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014. Jurnal Al-Muzara'ah. Vol.4. 2016. 45
- Dangnga Muh. Taslim dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin. Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat. Makassar: CV. Nur Lina. 2018.
- Destiana Rusta Tri. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Devisa dan Non Devisa Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi pada Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah Periode 2013-2017). Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Dewi Ida Ayu Sri Kemala dan Made Reina Candradewi. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC Pada Pt. Bank Tabunan Negara (Persero). Tbk. Periode 2014-2016. Skripsi Universitas Udayana Bali. 2018.
- Gunawan Ce. Mahir Menguasai SPSS Mudah Mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 25. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Hanafi Mamduh M. dan Abdul Halim. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Hasibuan, Abdul Nasser, dkk. Audit Bank Syariah. Jakarta: KENCANA, 2020.
- Hermawan, Iwan. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Hidayatika, Siti Ayu. Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dengan metode RGEC (Studi pada Bank Konvensional yang Listing di BEI 2011-2014). Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Indra I Made, dkk. Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Ismail. Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi. Jakarta: Kencana. 2010.
- Isnain Rizki Fajar. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governnce, Earnings, Capital (RGEC) periode 2016-2018. Skripsi Perbankan Syariah UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2020.
- Lampiran 2 Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Umum.

- Lestari Agustin Tri. Pengaruh Financing To Deposito Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN Di Indonesia Periode 2011-2019. *Jurnal Perbankan Syariah*. Vol 5. 2021. 39.
- Magfiroh Ulil, Nur Ika Mauliyah. EFFECT OF PROFIT MANAGEMENT ON COMPANY PERFORMANCE. Vol.7. *Journal of Academic Research and Science*. 2022. 28.
- Marwan, dkk. Analisis Jalur dan Aplikasi SPSS. Medan: Merdeka Kreasi Group. 2023.
- Meilanita Nanda Shapira. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode RGEC (Studi Komparatif Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri 2014-2016). Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2019.
- Novitasari Amartantina. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning And Capital) Pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri Tahun 2013- 2017. Tesis IAIN Ponorogo. 2019.
- Nurrahmania dan Nurul Huda. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah Menggunakan Metode RGEC Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen*. Vol 13. 2021.
- Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum (diakses 27/10/22 jam 12.29).
- Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, diakses pada www.bi.go.id. Tanggal 2 November 2022 Pukul 15.17.
- Putri Rama Diana, dkk. Perbandingan Tingkat Kesehatan Kinerja Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah dengan Metode RGEC. *Journal Ekombis Review*. Vol. 9. No. 2. July. 2021: 327.
- Sarmigi Elex, dkk. Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Indramayu: Adab CV. Adanu Abimata, 2022.
- Saskia. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional periode 2015-2019. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo. 2020.
- Sudarmanto Eko, dkk. Manajemen Risiko Perbankan. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: ALFABETA, 2019
- Sujarweni V. Wiratna. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.

Tentang BCA Syariah: Sejarah Riwayat Singkat BCA Syariah serta Visi dan Misi, dalam www.bcasyariah.co.id, diakses pada Tanggal 30 Oktober 2022 Pukul 10.24.

Tentang BCA Syariah: Sejarah Riwayat Singkat BCA Syariah, dalam www.bcasyariah.co.id, diakses pada tanggal 22 September 2022 Pukul 14.25.

Tentang Muamalat: Profil Bank Muamalat serta Visi dan Misi, dalam www.bankmuamalat.co.id, diakses pada Tanggal 30 Oktober 2022 Pukul 21.30.

Tentang Muamalat: Profil Bank Muamalat, dalam www.bankmuamalat.co.id, diakses pada tanggal 22 September 2022 Pukul 14.45.

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Analisis Perbandingan Tingkat Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Rasio <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i> (RGEC) Pada PT. Bank BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2018-2022	Tingkat Kinerja Keuangan Bank	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Risk Profile</i> 2. <i>GCG</i> 3. <i>Earnings</i> 4. <i>Capital</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. NPF 2. FDR 1. GCG 1. ROA 1. CAR 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan Keuangan Triwulan dan laporan GCG PT. Bank BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia 2. Buku 3. Kepusakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metodologi Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif 2. Obyek Penelitian adalah PT. Bank BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2018-2022 3. Dari Sumber yang ada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perbedaan tingkat kinerja keuangan bank diukur dengan RGEC pada Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia tahun 2018-2022? 2. Aspek manakah yang paling tinggi terhadap kinerja keuangan antara Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Indonesia?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Auliya Rohmah
 NIM : E20191062
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Perbandingan Tingkat Kinerja Keuangan Bank Menggunakan Rasio *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)* di PT. Bank BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2018-2022”** adalah benar penelitian dan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 24 Juli 2023

menyatakan



Reza Auliya Rohmah
 NIM. E20191062



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
 Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-038 /Un.22/7.a/PP.00.9/06/2023
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

06 Juni 2023

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
 Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Reza Auliya Rohmah
 NIM : E20191062
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Perbankan Syariah
 Judul : Analisis Perbandingan Tingkat Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Rasio Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) Pada PT. Bank BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 07-13 Juni 2023 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari :

1. www.ojk.go.id
2. www.bcasyariah.co.id
3. www.bankmuamalat.co.id

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
 Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Reza Auliya Rohmah
 NIM : E20191062
 Semester : VIII (Tujuh)
 Prodi : Perbankan Syariah
 Judul : Analisis Perbandingan Tingkat Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Rasio Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEK) Pada PT. Bank BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 07 – 13 Juni 2023 dengan mengambil data dari :

1. www.ojk.go.id
2. www.bcasyariah.co.id
3. www.bankmuamalat.co.id

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 Jember, 11 Juli 2023

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

A.n. Dekan
 Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Nikmatul Masruroh

Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Tanggal Kegiatan	Kegiatan
1.	23 November 2022	Penyusunan Proposal
2.	10 Januari 2023	Pendaftaran Seminar Proposal
3.	23 Februari 2023	Ujian Seminar Proposal
4.	06 Juni 2023	Penyerahan Surat Penelitian
5.	07 Juni 2023	Mencari Dokumentasi Sampel Data Penelitian
6.	09 Juni 2023	Menganalisis Data Menggunakan SPSS versi 25
7.	11 Juli 2023	Menyerahkan Surat Selesai Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Data Penelitian

Bank	Tahun	NPF	FDR	GCG	ROA	CAR
BCAS	2018	0,28	88,99	1,00	1,02	24,27
	2019	0,26	90,98	1,00	0,97	38,28
	2020	0,01	81,32	1,00	0,95	45,26
	2021	0,01	81,39	1,00	1,01	41,44
	2022	0,01	79,92	1,00	0,12	36,73
BMI	2018	2,58	81,03	3,00	0,80	12,34
	2019	4,30	74,07	3,00	0,51	12,42
	2020	3,95	70,20	3,00	0,29	15,21
	2021	0,08	38,50	2,00	0,22	23,76
	2022	0,86	40,79	2,00	0,84	32,70

Uji Analisis Data

1. NPF

Uji Normalitas

Tests of Normality							
	BANK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPF	BCAS	.367	5	.026	.707	5	.011
	BMI	.205	5	.200	.914	5	.494
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NPF	Based on Mean	15.706	1	8	.004
	Based on Median	10.729	1	8	.011
	Based on Median and with adjusted df	10.729	1	4.194	.029
	Based on trimmed mean	15.278	1	8	.004

Uji Independent Sample T Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
NPF	Equal variances assumed	15.706	.004	-2.690	8	.028	-224.00000	83.27557	-416.03380	-31.96620
	Equal variances not assumed			-2.690	4.047	.054	-224.00000	83.27557	-454.15092	6.15092

2. FDR

Uji Normalitas

Tests of Normality							
	BANK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
FDR	BCAS	.331	5	.076	.823	5	.123
	BMI	.280	5	.200	.839	5	.161

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances						
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
FDR	Based on Mean	24.504	1	8	.001	
	Based on Median	2.789	1	8	.133	
	Based on Median and with adjusted df	2.789	1	4.760	.159	
	Based on trimmed mean	23.513	1	8	.001	

Uji Independent Sample T Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
FDR	Equal variances assumed	24.504	.001	2.580	8	.033	2360.20000	914.94144	250.34125	4470.05875
	Equal variances not assumed			2.580	4.522	.054	2360.20000	914.94144	-68.56767	4788.96767

3. GCG

Uji Normalitas

Tests of Normality							
	BANK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
GCG	BCAS	.	5	.	.	5	.
	BMI	.367	5	.026	.684	5	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
GCG	Based on Mean	96.000	1	8	.000
	Based on Median	2.667	1	8	.141
	Based on Median and with adjusted df	2.667	1	4.000	.178
	Based on trimmed mean	77.042	1	8	.000

Uji Mann Whitney

Test Statistics ^a	
	GCG
Mann-Whitney U	.000 ^b
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.835
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^b
a. Grouping Variable: BANK	
b. Not corrected for ties.	

4. ROA

Uji Normalitas

Tests of Normality							
	BANK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	BCAS	.350	5	.045	.753	5	.031
	BMI	.227	5	.200 [*]	.886	5	.340

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ROA	Based on Mean	8.140	1	8	.021
	Based on Median	.431	1	8	.530
	Based on Median and with adjusted df	.431	1	4.625	.543
	Based on trimmed mean	7.243	1	8	.027

Uji Mann Whitney

Test Statistics ^a	
ROA	
Mann-Whitney U	10.000
Wilcoxon W	25.000
Z	-.522
Asymp. Sig. (2-tailed)	.602
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.690 ^b
a. Grouping Variable: BANK	
b. Not corrected for ties.	

5. CAR

Uji Normalitas

Tests of Normality							
	BANK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR	BCAS	.277	5	.200	.905	5	.438
	BMI	.278	5	.200	.848	5	.190
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances						
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
CAR	Based on Mean	.394	1	8	.547	
	Based on Median	.090	1	8	.772	
	Based on Median and with adjusted df	.090	1	7.646	.772	
	Based on trimmed mean	.366	1	8	.562	

Uji Independent Sample T Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	.394	.547	3.374	8	.010	1791.00000	530.78623	567.00476	3014.99524
	Equal variances not assumed			3.374	7.909	.010	1791.00000	530.78623	564.54900	3017.45100

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataran No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-109.PS/Un.22/7.d/PP.00.9/8/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Reza Auliya Rohmah
 NIM : E20191062
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul : Analisis perbandingan tingkat kinerja keuangan bank dengan menggunakan rasio risk profile, good corporate governance, earnings, capital (RGEK) pada PT. Bank BCA Syariah dan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2018-2022

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Agustus 2023

An. Dekan
 Kepala Bagian Akademik
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahriul Mulyadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Reza Auliya Rohmah

NIM : E20191062

Semester : IX (Sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 08 Agustus 2023
Koordinator Prodi. Perbankan Syariah,

Nurul Setianingrum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**



BIODATA PENULIS**Data Pribadi**

Nama : Reza Auliya Rohmah
 Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 28 April 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Lengkap : Jl. Gotong-royong Iir 2/43 RT5/RW1, Ds.
 Tamamaung, Kec. Panakkukang, Kab. Makassar
 Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
 Email : rohmahrezaauliya@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Taman Kanak-Kanak : TK Aisyah 2
 Sekolah Dasar : SDN Bara-Baraya II
 MTS : MTS Miftahul Mubtadiin
 SMA : SMA Al-Hikmah
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
 Jember